

2025

LAPORAN STUDI EHRA

KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PPSP Percepatan
Pembangunan
Sanitasi
Permukiman

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB 1	2
PENDAHULUAN.....	2
1.1. Latar Belakang.....	2
1.2. Tujuan dan Mamfaat.....	3
1.3. Pelaksana Studi <i>EHRA</i>	4
1.4. Wilayah Cakupan Studi <i>Ehra</i>	6
1.5. Sistematika Penyusunan Laporan	10
BAB II	11
METODOLOGI DAN LANGKAH.....	11
STUDI EHRA.....	11
2.1. Penentuan Strata Desa.....	12
2.2. Penentuan Area Studi.....	17
2.3. Karakteristik Enumerator dan supervisor serta wilayah tugasnya	20
2.4. Pengolahan Data dan Analisa Data	23
BAB III	25
HASIL STUDI EHRA.....	25
3.1. Informasi Responden.....	25
3.2. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Sumber Air.....	34
3.3. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Air Limbah Domestik.....	36
3.4. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Persampahan	40
3.5. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Genangan Air	42
3.6. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	45
3.7. Indeks Risiko Sanitasi.....	49
BAB IV PENUTUP	61
LAMPIRAN – LAMPIRAN	64
LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tim Pelaksana EHRA.....	4
Tabel 1. 2 Tim Tenaga Ahli	5
Tabel 1. 3 Susunan Tenaga Enumerator	5
Tabel 1. 4 Matriks Kegiatan Penyusunan EHRA di Kab Banggai Kepulauan Tahun 2024.....	6
Tabel 1. 5 Desa Lokus Studi EHRA Berddasarkan Strata 0 di Kab Banggai Kepulauan Tahun 2024.....	7
Tabel 1. 6 Desa Lokus Studi EHRA Strata 1 di Kab Banggai Kepulauan Tahun 2024.....	8
Tabel 1. 7 Desa Lokus Studi EHRA Strata 2 di Kab Banggai Kepulauan Tahun 2024.....	8
Tabel 1. 8 Desa Lokus Studi EHRA Strata 3 di Kab Banggai Kepulauan Tahun 2024.....	9
Tabel 1. 9 Desa Lokus Studi EHRA Strata 4 di Kab Banggai Kepulauan Tahun 2024.....	9
Tabel 3.1. 1 Data Umum Responden.....	28
Tabel 3.1. 2 Area Beresiko Air Limbah Domestik	29
Tabel 3.1. 3 Area Beresiko Sumber Air.....	30
Tabel 3.1. 4 Area Beresiko Genangan Air	31
Tabel 3.1. 5 Area Beresiko Perilaku Masyarakat.....	32
Tabel 3.1. 6 Area Beresiko Kejadian Diare Pada Masyarakat.....	33
Tabel 3.7. 1 Resume Kategori Indeks Resiko Sanitasi Strata	49
Tabel 3.7. 2 Resume Kategori Indeks Resiko Desa	50
Tabel 3.7. 3 Resume Kategori Indeks Resiko Sumber air Minum	51
Tabel 3.7. 4 Resume Kategori Indeks Resiko Air Limbah Domestik	53
Tabel 3.7. 5 Resume Kategori Indeks Resiko - Persampahan.....	55
Tabel 3.7. 6 Resume Kategori Indeks Resiko – Genangan Air	57
Tabel 3.7. 7 Resume Kategori Indeks Resiko – Perilaku STBM 5 Pilar	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Penetapan Responden	13
Gambar 2. 2 Stratifikasi Desa/Kelurahan di Kabupaten Banggai Kepulauan	14
Gambar 2. 3 Data Enumerator, Koordinator dan Supervisor Studi EHRA	22
Gambar 3.2. 1 Grafik Area Beresiko Sumber Air Berdasarkan Hasil Studi EHRA.....	35
Gambar 3.2. 2 Grafik Area Beresiko Sumber Air Minum dan Masak Berdasarkan	36
Gambar 3.3. 1 Grafik Persentase Tempat Buang Air Besar.....	38
Gambar 3.3. 2 Grafik Tempat Penyaluran Akhir Tinja	38
Gambar 3.3. 3 Grafik Waktu Terakhir Pengurusan Tangki Septik	39
Gambar 3.3. 4 Grafik Presentasi Tangki Septik Suspek Aman dan Tidak Aman di Kelurahan ..	40
Gambar 3.4. 1 Grafik Pengelolaan Sampah	41
Gambar 3.4. 2 Grafik Perilaku Pemilahan Sampah oleh Rumah Tangga	42
Gambar 3.5. 1 Grafik Presentase Rumah Tangga yang Pernah Mengalami Banjir.....	43
Gambar 3.5. 2 Grafik Presentase Rumah Tangga yang Mengalami Banjir Rutin.....	43
Gambar 3.5. 3 Grafik Lama Banjir Menggenang	44
Gambar 3.5. 4 Grafik Lokasi Genangan di Sekitar Rumah	45
Gambar 3.6. 1 Grafik Tempat melakukan CTPS	46
Gambar 3.6. 2 Grafik 5 Waktu Penting Melakukan CTPS.....	47
Gambar 3.6. 3 Grafik CTPS dan tahu 5 Waktu Penting Melakukan CTPS.....	47
Gambar 3.6. 4 Grafik Waktu Melakukan CTPS	48
Gambar 3.6. 5 Grafik Persentase Penduduk yang Melakukan BABS.....	49
Gambar 3.7. 1 Peta Area Beresiko Sanitasi - Sumber air Minum Kabupaten Banggai Kepulauan	52
Gambar 3.7. 2 Peta Area Beresiko Sanitasi – Air Limbah Domestik Kabupaten Banggai Kepulauan.....	54
Gambar 3.7. 3 Peta Area Beresiko Sanitasi - Persampahan Kabupaten Banggai Kepulauan...	56
Gambar 3.7. 4 Peta Area Beresiko Sanitasi – Genangan Air.....	58
Gambar 3.7. 5 Peta Area Beresiko Sanitasi – Perilaku Hidup Bersih Kabupaten Banggai Kepulauan.....	60

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Studi Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan (*Environmental Health Risk Assessment = EHRA*) adalah sebuah studi partisipatif di Kabupaten/Kota untuk memahami kondisi fasilitas sanitasi dan higienitas serta perilaku-perilaku masyarakat pada skala rumah tangga. Hasil Pengolahan dan analisis data yang dapat menggambarkan penetapan area berisiko dari masing-masing wilayah Kabupaten/Kota sampai dengan tingkat desa yang selanjutnya dimanfaatkan untuk penyusunan dan pemutakhiran Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota sebagai bahan review kebijakan dan advokasi untuk menuju penyehatan sanitasi total yang layak dan aman yang bermuara pada peningkatan derajat Kesehatan masyarakat. Studi *EHRA* dipandang perlu dilakukan oleh Kabupaten/Kota karena:

1. Pembangunan sanitasi membutuhkan pemahaman kondisi wilayah yang akurat;
2. Data terkait dengan sanitasi terbatas di mana data umumnya tidak bisa dipecah sampai tingkat Kelurahan/Desa dan data tidak terpusat melainkan berada di berbagai kantor yang berbeda;
3. Isu sanitasi dan hygiene masih dipandang kurang penting sebagaimana terlihat dalam prioritas usulan melalui Musrenbang;
4. Terbatasnya kesempatan untuk dialog antara masyarakat dan pihak pengambil keputusan;
5. *EHRA* secara tidak langsung memberi "amunisi" bagi *stakeholders* dan warga di tingkat Kelurahan/Desa untuk melakukan kegiatan advokasi ke tingkat yang lebih tinggi maupun advokasi secara horizontal ke sesama warga atau *stakeholders* Kelurahan/Desa.
6. Sebagai bahan advokasi ke tingkat yang lebih tinggi maupun advokasi secara horizontal ke sesama masyarakat atau *stakeholders* Desa/Kelurahan;

7. *EHRA* adalah studi yang menghasilkan gambaran dan indeks resiko sanitasi yang representative sampai dengan tingkat Desa/Kelurahan di Kabupaten/Kota.

Pelaksanaan kegiatan Studi *EHRA* berfokus pada fasilitas sanitasi dan perilaku masyarakat, seperti :

- a. Fasilitas Sanitasi yang diteliti mencakup
 1. Sumber air minum dan gambaran pengelolaan air minum tingkat rumah tangga
 2. Layanan pembuangan sampah di tingkat rumah tangga dan terkelola di wilayah
 3. Akses terhadap jamban-jamban yang layak dan aman.
 4. Saluran pembuangan air limbah rumah tangga.
- b. Perilaku yang dipelajari adalah yang terkait dengan higienitas dan sanitasi dengan mengacu pada 5 pilar STBM :
 1. Stop Buang Air Besar Sembarangan ;
 2. Cuci Tangan Pakai Sabun ;
 3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga ;
 4. Penamanan Sampah Rumah Tangga ;
 5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

1.2. Tujuan dan Mamfaat

1. Tujuan

Studi *EHRA* bertujuan untuk mengumpulkan data primer, untuk mengetahui :

- a. Gambaran kondisi fasilitas sanitasi dan perilaku masyarakat yang beresiko terhadap kesehatan lingkungan;
- b. Informasi dasar yang valid dalam penilaian resiko kesehatan lingkungan;
- c. Memberikan advokasi kepada masyarakat akan pentingnya layanan sanitasi.
- d. Peningkatan edukasi masyarakat dalam pentingnya pemenuhan sanitasi layak dan aman.

2. Manfaat

- a. Bahan penyusunan dan pemutakhiran Sanitasi Kabupaten/Kota (SSK)
- b. Penetapan Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota (SSK)

1.3. Pelaksana Studi EHRA

Studi *EHRA* ini dilaksanakan secara penuh oleh Kabupaten Banggai Kepulauan, dengan membentuk tim pelaksana *EHRA* Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2024, antara lain Bappelitbangda selaku penanggungjawab pelaksanaan kegiatan bersama Pokja PKP/Sanitasi Kabupaten bekerja sama melibatkan berbagai unsur lintas sektor dan program dalam pelaksanaan studi *EHRA*. Adapun susunan Tim Studi *EHRA* Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2024 berdasarkan Keputusan Bupati Banggai Kepulauan Nomor 639 Tahun 2024 tentang Pembentukan Tim Pelaksana, Tim Tenaga Ahli dan Tenaga Enumerator Studi *Environmental Health Risk Assessment (EHRA)* Kabupaten Banggai Kepulauan sebagai berikut :

1. Tim Pelaksana Sekretariat Study EHRA

Tabel 1. 1 Tim Pelaksana EHRA

NO	NAMA	JABATAN DALAM TIM
1.	Ihsan Basir, SH.,LLM	Pengarah
2.	Ariyono Orab.,S.Pd.,S.Sos.,MM	Penanggungjawab
3.	Kamrin Jama. S.IP.,MA	Ketua
4.	Eriyati Mando. S.Pd.,M.Kes	Sekretaris
5.	dr. H. Abdi Gunawan., MPH	Anggota
6.	Risdawati. SKM.,M.Kes	Anggota
7.	Tri Novianti. ST.,MT	Anggota
8.	Hijrah Mahmud.	Anggota
9.	Syamsu Rizal. SKM.,MAP	Anggota
10.	Wilianto Tuah	Anggota
11.	Rivaldo Yetta. S.Tr.IP	Anggota
12.	Muhammad Rizal Alkamri. S.Kom	Anggota
13.	Selvi Yulianti Manggara	Anggota
14.	Rizal Afriyansyah. S.Kom	Anggota

2. Tim Tenaga Ahli

Tabel 1. 2 Tim Tenaga Ahli

NO	NAMA	JABATAN DALAM TIM
1.	Benny Palanti. SKM., MKM	Koordinator
2.	Maria Killis. SKM., MKM	Anggota
3.	Fahry. Amd.KL	Anggota

3. Susunan Tenaga Enumerator

Tabel 1. 3 Susunan Tenaga Enumerator

NO	NAMA	TSL PUSKESMAS
1.	Joharlin. AMKL	Puskesmas Tinangkung
2.	Leni Setyawati. SKM	Puskesmas Bakalan Raya
3.	Setya Ningsih. SKM	Puskesmas Tinangkung Utara
4.	Sutriana Husdi Latta. SKM	Puskesmas Tinangkung Utara
5.	La Ode Nuris. AMKL	Puskesmas Tinangkung Selatan
6.	Bialpin Miina. SKM	Puskesmas Tinangkung Selatan
7.	Yati Lamusu. SKM	Puskesmas Totikum
8.	Noviyanti Lumuan. SKM	Puskesmas Totikum
9.	Purnama SKM	Puskesmas Totikum Selatan
10.	Siiti Sarah Maliada. A.Md.Kes	Puskesmas Totikum Selatan
11.	Surahman Hi. Ahdan. SKM	Puskesmas Peling Tengah
12.	Dita Faradila, A.Md.Kes	Puskesmas Peling Tengah
13.	Acin Lumuan. A.Md.Kep	Puskesmas Liang
14.	Risma Sari Lesak. S.Kep	Puskesmas Liang
15.	Nelvi Gladis. SKM	Puskesmas Bulagi
16.	Siska Dina Melani Jaliling	Puskesmas Bulagi
17.	Mesriani Sidani. AMKL	Puskesmas Bulagi Utara
18.	Desi Pangawaen. SKM	Puskesmas Bulagi Utara
19.	Pemi Delpiani. SKM	Puskesmas Bulagi Selatan
20.	Yelpin Saapo. SKM	Puskesmas Bulagi Selatan
21.	Minarti. A.Md.Kes	Puskesmas Buko Selatan
22.	Suslia. H. Tetukon. S.Tr.Kes	Puskesmas Buko Selatan
23.	Aprianti. E. Masia. A.Md	Puskesmas Buko
24.	Julice Sopiti. S.Tr. Kes	Puskesmas Buko

Pelaksanaan studi *EHRA* dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Desember 2024, dengan matriks kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1. 4 Matriks Kegiatan Penyusunan EHRA di Kab Banggai Kepulauan Tahun 2024

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des
Pelaksanaan Studi <i>EHRA</i>								
1	Persiapan Studi <i>EHRA</i>, Rapat		■					
a	Membangun kesepahaman tentang studi <i>EHRA</i> melalui sosialisasi kegiatan dilaksanakan			■				
b	Membentuk Tim Pelaksana Studi				■			
c	Menyiapkan anggaran Studi <i>EHRA</i>		■	■	■			
2	Penentuan Area Studi							
a	Penentuan Stratifikasi					■		
b	Penentuan RT terpilih dalam setiap					■		
3	Persiapan Logistik Studi <i>EHRA</i>						■	
4	Pelatihan Supervisor,							
a	Pelatihan Supervisor, Enumerator,						■	
b	Pelatihan Studi <i>EHRA</i> , praktek wawancara bagi enumerator, pelatihan						■	
5	Pelaksanaan Studi <i>EHRA</i>							
a	Survey Studi <i>EHRA</i>						■	■
b	Monev Pelaksanaan Studi <i>EHRA</i>						■	■
6	Pengolahan, Analisis Data dan							
a	Entry Data						■	■
b	Analisa Data						■	■
7	Penyusunan Laporan dan Pelaporan						■	■

1.4. Wilayah Cakupan Studi *Ehra*

Berdasarkan perhitungan proporsional perwakilan dari setiap *Stratifikasi*, maka didapatkan sebanyak 30 Desa/Kelurahan yang menjadi lokus Study *EHRA*

pada tahun 2024, dari 144 desa/kelurahan (141 Desa dan 3 Kelurahan) yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan

1. Lokus Strata 0
 1. Jumlah N = 55
 2. Jumlah n = 12

Tabel 1. 5 Desa Lokus Studi EHRA Berdasarkan Strata 0 di Kab Banggai Kepulauan Tahun 2024

NO	NAMA DESA SAMPLING	KECAMATAN
1	SAMPAKA	TOTIKUM
2	BULUNGKOBIT	TINANGKUNG
3	BINUNTULI	LIANG
4	TANGKOP	LIANG
5	LABIBI	PELING TENGAH
6	KAYUBET	BULAGI
7	SUMONDUNG	BULAGI
8	BALATON	BULAGI SELATAN
9	MOMOTAN	BULAGI SELATAN
10	PIPILOGOT PAIPAISU	BULAGI SELATAN
11	MANDOK	BULAGI UTARA
12	OLUSI	BUKO

2. Lokus Strata 1
 3. Jumlah N = 45
 4. Jumlah n = 9

Tabel 1. 6 Desa Lokus Studi EHRA Strata 1 di Kab Banggai Kepulauan Tahun 2024

NO	NAMA DESA SAMPLING	KECAMATAN
1	BOLONAN	TOTIKUM
2	TOBUNGKU	TOTIKUM SELATAN
3	GANSAL	TINANGKUNG SELATAN
4	TOBUNGIN	TINANGKUNG SELATAN
5	KINDANDAL	LIANG
6	BULAGI II	BULAGI
7	LEMELU	BULAGI SELATAN
8	LEME-LEME BUNGIN	BUKO
9	BUKO	BUKO SELATAN

3. Lokus Strata 2

5. Jumlah N = 29
6. Jumlah n = 6

Tabel 1. 7 Desa Lokus Studi EHRA Strata 2 di Kab Banggai Kepulauan Tahun 2024

NO	NAMA DESA SAMPLING	KECAMATAN
1	SAMBIUT	TOTIKUM
2	KAUTU	TINANGKUNG
3	OKUMEL	LIANG
4	OMBULI	BULAGI SELATAN
5	MALANGGONG	BUKO
6	LANDONAN BEBEAU	BUKO SELATAN

4. Lokus Strata 3
 7. Jumlah N = 10
 8. Jumlah n = 2

Tabel 1. 8 Desa Lokus Studi EHRA Strata 3 di Kab Banggai Kepulauan Tahun 2024

NO	NAMA DESA SAMPLING	KECAMATAN
	PONDING-PONDING	TINANGKUNG UTARA
	SABANG	BULAGI UTARA

5. Lokus Strata 4
 9. Jumlah N = 5
 10. Jumlah n = 1

Tabel 1. 9 Desa Lokus Studi EHRA Strata 4 di Kab Banggai Kepulauan Tahun 2024

NO	NAMA DESA SAMPLING	KECAMATAN
	BULAGI SELATAN	BONEPUSO

Berdasarkan table 1.2 tersebut diatas dapat diketahui bahwa mayoritas desa/kelurahan yang masuk dalam tingkatan/strata 0 yaitu sebanyak 12 Kelurahan/Desa, Angka 12 diperoleh dari perhitungan. Jumlah N = 55 dibagi seluruh Desa/Kelurahan (144), dikali jumlah total lokus yang ada (30), maka diperoleh nilai 11,45 yang kemudian dibulatkan menjadi 12

$$\frac{\text{Jumlah } N}{\text{Jumlah Total Desa/Kelurahan}} \times \text{Jumlah Total Lokus}$$

Selanjutnya yang masuk dalam Strata 1 berjumlah 9 Desa/Kelurahan, Strata 2 berjumlah 6 Desa/Kelurahan, Strata 3 berjumlah 2 Desa/Kelurahan dan Strata 4 berjumlah 1 Desa/Kelurahan

1.5. Sistematika Penyusunan Laporan

Sistematika Penulisan Laporan pelaksanaan Studi EHRA Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, maksud dan tujuan penyusunan laporan Studi *EHRA*, pelaksanaan studi *EHRA*, dan sistematika penyusunan laporan.

Bab 2 Metodologi dan Langkah Studi *EHRA*

Bab ini menjelaskan mengenai proses pelaksanaan studi *EHRA*, Metodologi studi *EHRA* (Stratifikasi Kelurahan, penentuan responden) dan pihak-pihak yang mendukung terlaksananya studi *EHRA*.

Bab 3 Hasil Studi *EHRA*

Bab ini menjelaskan mengenai informasi data umum responden studi *EHRA* dan Indeks Risiko Sanitasi Sumber Air, Air limbah Domestik, Persampahan, Genangan Air dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Bab 4 Penutup

Bab ini membahas tentang pemanfaatan hasil studi *EHRA* dan rekomendasi untuk pelaksanaan studi *EHRA* selanjutnya

BAB II

METODOLOGI DAN LANGKAH STUDI EHRA

Untuk merencanakan pelaksanaan studi *EHRA*, pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan terlebih dahulu memperhatikan pertimbangan-pertimbangan utama sebagai berikut, diantaranya :

1. Lokasi pelaksanaan studi Ehra
2. Ketersediaan Sumber Daya Manusia pelaksana Studi *EHRA*
3. Tim Teknis Pelaksanaan Studi Ehra
4. Panduan Praktis Pelaksanaan Studi *EHRA* tahun 2023
5. Kemampuan anggaran APBD Kabupaten Banggai Kepulauan

Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, pemerintah melalui Bappelitbangda Kabupaten Banggai Kepulauan menentukan kebijakan untuk tidak melakukan studi Ehra di semua desa tetapi penentuan Area Studi *EHRA* hanya memilih beberapa desa dengan Melakukan stratifikasi wilayah yang sesuai kriteria yang ada di panduan studi Ehra tahun 2023 dan menetapkan 30 Desa/Kelurahan di Kabupaten Banggai Kepulauan sebagai target area studi. Dalam merencanakan kegiatan studi Ehra pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan melalui Bappelit bangda melakukan Tahapan tahapan persiapan sebagai berikut :

1. Rapat Koordinasi Persiapan Pelaksanaan Kegiatan
 - a) Penanggung Jawab : Bappelitbangda Kabupaten Banggai Kepulauan bersama Pokja Kab/Kota
 - b) Pelaksanaan : Bulan Agustus
2. Penetapan Populasi dan Sampel
 - a) Penanggung Jawab : Dinas Kesehatan Kab/Kota bersama sanitarian Puskesmas dan Pokja Kab/Kota

- b) Pelaksanaan : Bulan Oktober
- 3. Persiapan Logistik Studi
 - a) Penanggung Jawab : Bappelitbangda Kabupaten Banggai Kepulauan bersama Pokja Kab/Kota
 - b) Pelaksanaan Bulan Oktober
- 4. Penyiapan dan Pelatihan Supervisor, Enumerator dan Petugas Entri Data
 - a) Penanggung Jawab : Bappelitbangda Kabupaten Banggai Kepulauan , Dinas Kesehatan Kabupaten bersama Tim Ahli
 - b) Pelaksanaan : Bulan November - Desember
- 5. Pelaksanaan Studi
 - a) Proses pengumpulan data responden : Supervisor, Enumerator yang menetapkan (Minggu ke 1 sd Minggu ke 4 Desember)
 - b) Entri data : Sanitarian yang ditunjuk (Minggu ke 3 sd Minggu ke 4 Desember)
 - c) Analisa data : Tim Ahli yang ditunjuk (Minggu ke 3 sd Minggu ke 4 April)
- 6. Penyusunan Laporan
 - a) Penyusunan draft Laporan Studi EHRA : Tim Ahli dan Dinas Kesehatan Kab/ (Minggu ke 3 sd Minggu ke 4 Desember)
 - b) Penyampaian Laporan Hasil Studi EHRA oleh Tim Ahli dan Bappelitbangda Kabupaten Banggai Kepulauan kepada Bupati : (Minggu ke 1 Bulan Januari 2025)
- 7. Publikasi

Bappelitbangda Kabupaten Banggai Kepulauan bersama Pokja Kab/Kota (Bulan Januari 2025)

2.1. Penentuan Strata Desa

.Stratifikasi Desa/Kelurahan akan menghasilkan Strata/Tingkatan Risiko Kesehatan Lingkungan dari Desa/Kelurahan. Desa/Kelurahan yang terdapat pada Strata tertentu dianggap memiliki tingkat risiko kesehatan lingkungan yang sama. Stratifikasi/tingkatan dilakukan untuk alokasi proporsional perkategori untuk pengambilan sampel rumah tangga.

Langkah-langkah pelaksanaan dalam menentukan Target Area Studi dan Responden Studi EHRA dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. 1 Penetapan Responden

Penetapan Strata dilakukan terhadap seluruh Desa/Kelurahan berdasarkan 4 (empat) kriteria utama yang sudah ditetapkan.

Kriteria utama penetapan Strata tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kepadatan penduduk yaitu jumlah penduduk per luas wilayah tertentu. Pada umumnya kota-kota telah mempunyai data kepadatan penduduk sampai dengan kecamatan dan kelurahan. Sementara untuk kabupaten, umumnya hanya mempunyai data kepadatan penduduk sampai kecamatan meskipun ada pula kabupaten yang mempunyai data kepadatan penduduk sampai desa. Di banyak kabupaten, tingkat kepadatan penduduk tidak merata. Ada beberapa kecamatan atau desa/ kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk relatif tinggi dan lainnya masih sangat rendah karena sebagian besar lahannya masih berupa perkebunan atau hutan lindung. Oleh karena itu, Studi EHRA di kabupaten yang kepadatan penduduknya tidak merata akan diutamakan di kecamatan dan desa dengan kepadatan penduduk lebih dari 25 jiwa per Ha.
- b. Angka kemiskinan dengan indikator yang datanya mudah diperoleh tapi cukup

representatif menunjukkan kondisi sosial ekonomi setiap Desa/Kelurahan

- c. Daerah/wilayah yang dialiri sungai/saluran drainase/ saluran irigasi yang berpotensi digunakan atau telah digunakan sebagai sarana MCK dan pembuangan sampah oleh masyarakat setempat.
- d. Daerah terkena banjir dan dinilai mengganggu ketentraman masyarakat dengan parameter ketinggian air, luas daerah banjir/genangan, dan lamanya surut yang bisa ditentukan oleh Pokja atau mengacu kepada SPM PU dengan ketinggian genangan lebih dari 30 cm dan lamanya genangan lebih dari 2 jam.

Adapun cara melakukan stratifikasi desa di Kabupaten Banggai Kepulauan ini antara lain :

- a. Mengumpulkan dan mengamati data desa yang akan di stratifikasi berdasarkan 4 kriteria utama dalam melakukan stratifikasi;
- b. Bila data dalam suatu desa tidak terdapat 4 kriteria utama stratifikasi maka desa tersebut termasuk strata 0 (nol);
- c. Bila data dalam suatu desa terdapat 1 (satu) kriteria utama stratifikasi maka desa tersebut disebut strata 1;
- d. Bila data dalam suatu desa terdapat 2 kriteria utama stratifikasi maka desa tersebut termasuk strata 2;
- e. Bila data dalam suatu desa terdapat 3 kriteria utama stratifikasi maka desa tersebut termasuk strata 3;
- f. Bila data dalam suatu desa terdapat 4 kriteria utama stratifikasi maka desa tersebut termasuk strata 4

Berikut adalah pemetaan stratifikasi terhadap seluruh Desa/Kelurahan yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan

Gambar 2. 2 Stratifikasi Desa/Kelurahan di Kabupaten Banggai Kepulauan

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Kepadatan	Kemiskinan	DAS	Banjir	Strata Desa
1.	Totikum	Sampaka					0
2.	Totikum	Bolonan			√		1
3.	Totikum	Sambiot				√	1
4.	Totikum	Abason	√		√	√	3
5.	Totikum	Batang Babasal	√				1
6.	Totikum	Kambutokan			√	√	2

7	Totikum	Lopito	√		√	√	3
8	Totikum	Sakay		√		√	2
9	Totikum	Salangano	√				1
10	Totikum	Sobono			√		1
11	Totikum	Tone			√	√	2
12	Totikum Selatan	Tobungku		√			1
13	Totikum Selatan	Kalumbatan	√	√			2
14	Totikum Selatan	Kanali			√		1
15	Totikum Selatan	Lobuton		√			1
16	Totikum Selatan	Mata					0
17	Totikum Selatan	Nulion	√	√			2
18	Totikum Selatan	Peley					0
19	Totikum Selatan	Tonuson					0
20	Tinangkung	Bulungkobit					0
21	Tinangkung	Kautu	√	√			2
22	Tinangkung	Ambelang	√	√	√		3
23	Tinangkung	Baka	√				1
24	Tinangkung	Bakalan					0
25	Tinangkung	Bongganana	√	√			2
26	Tinangkung	Bungin					0
27	Tinangkung	Manggalai			√	√	2
28	Tinangkung	Saiyong					0
29	Tinangkung	Tompudau	√				1
30	Tinangkung	Salakan	√				1
31	Tinangkung Selatan	Gansal		√			1
32	Tinangkung Selatan	Tobungin			√		1
33	Tinangkung Selatan	Bobu		√			1
34	Tinangkung Selatan	Kampung Baru	√				1
35	Tinangkung Selatan	Mansamat A			√		1
36	Tinangkung Selatan	Mansamat B			√		1
37	Tinangkung Selatan	Paisumosoni					0
38	Tinangkung Selatan	Tinangkung	√	√			2
39	Tinangkung Selatan	Tobing			√		1
40	Tinangkung Utara	Ponding-Ponding	√		√	√	3
41	Tinangkung Utara	Bampanga			√		1
42	Tinangkung Utara	Lalong				√	1
43	Tinangkung Utara	Luksagu	√	√	√	√	4
44	Tinangkung Utara	Palam	√	√	√	√	4
45	Tinangkung Utara	Tatakalai	√	√	√	√	4
46	Bulagi	Kayubet					0
47	Bulagi	Sumondung					0
48	Bulagi	Bulagi II	√				1
48	Bulagi	Alul		√			1
50	Bulagi	Boloy					0
51	Bulagi	Kamba		√			1
52	Bulagi	Lalandai					0
53	Bulagi	Komba-Komba					0
54	Bulagi	Meselese		√			1
55	Bulagi	Montomisan					0
56	Bulagi	Oluno					0
57	Bulagi	Peling Seasa	√			√	2

58	Bulagi	Sosom		√				1
59	Bulagi	Tolo						0
60	Bulagi	Toloon						0
61	Bulagi	Bulagi I	√	√				2
62	Bulagi Selatan	Balalon						0
63	Bulagi Selatan	Momotan						0
64	Bulagi Selatan	Pipilogot Paipaisu						0
65	Bulagi Selatan	Lemelu			√			1
66	Bulagi Selatan	Bonepuso	√	√	√	√		4
67	Bulagi Selatan	Alasan Nggolobuton						0
68	Bulagi Selatan	Babang		√				1
69	Bulagi Selatan	Boluni						0
70	Bulagi Selatan	Labotakandi						0
71	Bulagi Selatan	Lolantang						0
72	Bulagi Selatan	Mangias						0
73	Bulagi Selatan	Osan						0
74	Bulagi Selatan	Pala Batu I						0
75	Bulagi Selatan	Pala Batu II						0
76	Bulagi Selatan	Pandaluk		√				1
77	Bulagi Selatan	Sabelak						0
78	Bulagi Selatan	Suit						0
79	Bulagi Selatan	Tatarandang	√	√		√		3
80	Bulagi Selatan	Toi -Toi						0
81	Bulagi Selatan	Unu		√				1
82	Bulagi Utara	Sabang	√	√		√		3
83	Bulagi Utara	Ombuli		√		√		2
84	Bulagi Utara	Mandok						0
85	Bulagi Utara	Bakalinga	√	√		√		3
86	Bulagi Utara	Bangunemo	√	√		√		3
87	Bulagi Utara	Bolubung						0
88	Bulagi Utara	Koyobunga				√		1
89	Bulagi Utara	Lukpanenteng	√			√		2
90	Bulagi Utara	Minanga						0
91	Bulagi Utara	Montop	√					1
92	Bulagi Utara	Paisuluno						0
93	Bulagi Utara	Sambulangan	√			√		2
94	Peling Tengah	Labibi						0
95	Peling Tengah	Alakasing	√	√	√	√		4
96	Peling Tengah	Balombong						0
97	Peling Tengah	Kolak				√		1
98	Peling Tengah	Koyobunga						0
99	Peling Tengah	Luk						0
100	Peling Tengah	Patukuki	√	√	√			3
101	Peling Tengah	Popisi						0
102	Peling Tengah	Tolulos		√				1
103	Peling Tengah	Tombos	√	√				2
104	Peling Tengah	Tunggaling						0
105	Buko	Olusi						0
106	Buko	Leme-Leme Bungin				√		1

107	Buko	Malangong		√		√	2
108	Buko	Batangono	√	√			2
109	Buko	Labasiano			√	√	2
110	Buko	Lalengan		√		√	2
111	Buko	Leme-Leme Darat					0
112	Buko	Okulo Potil		√			1
113	Buko	Paisubatu	√	√	√		3
114	Buko	Peling Lalomo				√	1
115	Buko	Talas-Talas					0
116	Buko	Tataba			√	√	2
117	Buko	Tatendeng		√			1
118	Buko Selatan	Landonan Bebeau	√	√			2
119	Buko Selatan	Buko				√	1
120	Buko Selatan	Apal		√			1
121	Buko Selatan	Kambani			√	√	2
122	Buko Selatan	Labangun	√	√			2
123	Buko Selatan	Lelang Matamaling				√	1
124	Buko Selatan	Lumbi - Lumbia	√	√			2
125	Buko Selatan	Palapat				√	1
126	Buko Selatan	Sapelang					0
127	Buko Selatan	Seano		√			1
128	Buko Selatan	Tatabau	√			√	2
129	Liang	Binuntuli					0
130	Liang	Tangkop					0
131	Liang	Kindandal		√			1
132	Liang	Okumel	√	√			2
133	Liang	Apal	√	√			2
134	Liang	Bajo	√	√			2
135	Liang	Balayon				√	1
136	Liang	Basosol				√	1
137	Liang	Boyomoute					0
138	Liang	Liang	√				1
139	Liang	Loolong					0
140	Liang	Mamulusan					0
141	Liang	Saleati					0
142	Liang	Selekan					0
143	Liang	Popidolon					0
144	Liang	Tomboniki					0

2.2. Penentuan Area Studi

Cara lain untuk penentuan jumlah sampel

a. Alternatif ke 1

Pemilihan desa/kelurahan :

Jika jumlah desa/kelurahan > 30 desa/kelurahan maka diambil 30 desa/kelurahan sebagai area studi dengan cara sistematis random sampling pada setiap strata dengan cara sebagai berikut :

- 1) Membuat stratifikasi desa/kelurahan berdasarkan kriteria (jumlah penduduk; angka kemiskinan; daerah/wilayah yang dialiri sungai/drainase/saluran irigasi; daerah terkena banjir dan mengganggu ketentraman). Hasil stratifikasi mendapatkan 5 strata yaitu (Strata 0; strata 1; strata 2, strata 3; dan strata 4)
- 2) Jumlah desa/kelurahan yang diambil sesuai alokasi proporsional strata
- 3) Buat kerangka sampel desa/kelurahan berdasarkan strata
- 4) Pilih desa/kelurahan di setiap strata dengan systematic random sampling

$$30 \text{ desa/kel} \times 40 \text{ sampel rusa} = 1.200 \text{ sampel}$$

b. Alternatif ke 2

Jika Kabupaten/kota tidak mampu melaksanakan alternatif pertama bisa dilakukan alternatif ke 2 :

Perhitungan sampel Rusa berdasarkan estimasi proporsi :

$$n = \frac{z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2} \times \text{Deff}$$

P = Estimasi proporsi (50%);

d = presisi (10%);

z = nilai z pada derajat kepercayaan $1-\alpha/2$ (5% → 3,8416);

Deff = 2,5

n = 240

Jadi besar sampel Rusa per kabupaten/kota sebanyak 240 rumah tangga

- a. Pilih 30 desa/kelurahan sebagai cluster dengan cara sistematis random sampling

- b. Pilih 8 Rute pada masing-masing desa/kelurahan terpilih dengan cara sistematis random sampling

Menentukan rukun tetangga (RT) area studi adalah dengan menentukan jumlah RT di setiap desa sebagai area studi. Unit sampling utama pada studi *EHRA* rumah tangga (RUTA yang dipilih dengan menggunakan cara acak (random sampling). Dalam studi *EHRA* disyaratkan jumlah sampel (responden) minimal per desa adalah 40 responden dan jumlah sampel per RT minimal 5 responden. Responden dalam studi *EHRA* adalah ibu atau anak perempuan yang sudah menikah dan berumur antara 18

Untuk menentukan jumlah responden per RT area studi, adalah sebagai berikut :

- a. Seluruh enumerator yang telah memiliki data RT dan RW per desa kemudian diminta mengurutkan RT yang ada. Kemudian setelah diurutkan dicari interval nya.
- b. Interval diperoleh dengan cara membagi jumlah total RT dibagi 8 (jumlah RT yang akan diambil) :
 - a) jika total RT di bawah 8 maka jumlah responden per RT diambil lebih dari 5. Tiap rumah tangga ditentukan secara acak.
 - b) jika total RT di atas 8 maka jumlah RT diambil dengan perhitungan. Jumlah rumah tangga per desa adalah 40 dan minimal rumah tangga per RT adalah 5 maka jumlah RT area studi adalah jumlah RT = jumlah total rumah tangga per desa dibagi jumlah minimal rumah tangga per RT. Jumlah RT = $40/5 = 8$ RT.
- c. untuk menentapkan RT area studi dilakukan dengan cara random sampling. Pertama kita mencari interval yaitu membagi jumlah RT keseluruhan yang ada di desa dengan angka 8. Setelah didapatkan misalnya 12, kemudian dibuat kocokannya angka 1 s/d 12 dan dipilih angka pertama yang keluar sebagai angka pertama RT terpilih (berdasarkan urutan satu desa).
- d. Setelah mendapatkan RT pertama dari hasil kocokan tadi kemudian dipilih kembali RT selanjutnya menggunakan interval yang telah terhitung tadi, contoh :

jumlah total RT di Desa = 58 RT

jumlah RT yang akan diambil = 8 RT

maka angka interval (AI) = jumlah total RT dibagi jumlah RT yang diambil
 $= 58/8 = 7,25$ Dengan pembulatan maka diperoleh AI = 7 Untuk menentukan RT pertama, kocoklah atau ambilah secara acak angka antara 1-7 (angka random). Sebagai contoh, angka random (RT ke 1) yang diperoleh adalah 3. Maka RT dengan nomor urut 3 terpilih sebagai RT ke 1 sebagai lokasi area studi. Untuk memilih RT berikutnya adalah $3+7 = 10$. Maka RT dengan nomor urut 10 terpilih sebagai RT ke 2 sebagai lokasi area studi; demikian seterusnya sampai diperoleh sebanyak 8 RT lokasi area studi.

- e. kemudian pemilihan responden dilakukan secara acak, yaitu dengan interval jumlah keluarga per KK. Pertama tama para enumerator mempelajari jumlah KK terupdate dari RT terpilih, kemudian dicari Intervalnya. Penentuan titik pertama dimulai setelah datang ke titik rumah ketua RT. Mendatangi ketua RT ini selain untuk meminta izin pelaksanaan kegiatan, kemudian menentukan titik selanjutnya berdasarkan interval dari total jumlah rumah tangga yang ada di RT tersebut.

2.3. Karakteristik Enumerator dan supervisor serta wilayah tugasnya

Secara penuh pengumpulan data pada studi *EHRA* dilakukan oleh enumerator yang bertanggungjawab untuk tiap desa/ kelurahan area studi. Sementara pokja sanitasi kabupaten/ kota dengan bertanggung jawab mempersiapkan finalisasi data RT dan responden untuk tiap desa/kelurahan, logistik studi seperti lembar kuesioner dan ATK. Untuk meminimalisir biasnya hasil wawancara, seorang enumerator harus memiliki keterampilan mewawancarai, memiliki motivasi serta memahami karakteristik sosial sehingga dapat menyesuaikan diri dengan responden pada saat proses wawancara pengambilan data studi *EHRA*.

1. Pemilihan Supervisor dan Enumerator

Pemilihan Supervisor dan Enumerator untuk pelaksanaan Studi *EHRA* sepenuhnya merupakan kewenangan Tim Studi *EHRA*.

2. Tugas utama Supervisor studi *EHRA* selama pelaksanaan studi adalah :
 - a) Menjamin proses pelaksanaan studi sesuai dengan kaidah dan metoda pelaksanaan Studi *EHRA* yang telah ditentukan;
 - b) Menjalankan arahan dari koordinator Kecamatan dan Pokja Kota;
 - c) Mengkoordinasikan pekerjaan Enumerator;
 - d) Memonitor pelaksanaan Studi *EHRA* di lapangan;
 - e) Melakukan pengecekan/pemeriksaan hasil pengisian kuesioner oleh Enumerator;
 - f) Melakukan spotcheck sejumlah 5% dari total responden;
 - g) Membuat laporan harian dan rekap harian untuk disampaikan kepada Koordinator Kecamatan.
3. Selanjutnya Tim *EHRA* bersama Koordinator Kecamatan dan supervisor menentukan antara lain:
 - a) Menentukan kriteria Enumerator;
 - b) Memilih Enumerator;
 - c) Tata cara memilih responden dalam satu RT;
 - d) Menentukan responden pengganti bila responden terpilih tidak ada atau tidak bersedia diwawancarai.

Adapun Enumerator studi *EHRA* di Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2024 ini disepakati memiliki kriteria antara lain

1. Tenaga Sanitasi Lingkungan (Sanitarian) Puskesmas.
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Aktif dan menarik
4. Bersedia mengikuti kegiatan *EHRA* hingga selesai dan dengan rasa penuh tanggung jawab

Gambar 2. 3 Data Enumerator, Koordinator dan Supervisor Studi EHRA

N0	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Enumerator	Keterangan
1	Totikum	Sampaka	Yati Lamusu, SKM	TSL (Sanitarian)
2	Totikum	Bolonan	Noviyanti Lumuan, SKM	TSL (Sanitarian)
3	Totikum	Sambiot	Noviyanti Lumuan, SKM	TSL (Sanitarian)
4	Totikum Selatan	Tobungku	Purnama, SKM	TSL (Sanitarian)
5	Totikum Selatan	Tobungku	Siti Sarah Maliada, A.Md.Kes	TSL (Sanitarian)
6	Tinangkung	Kautu	Joharlina, AMKL	TSL (Sanitarian)
7	Tinangkung	Bulungkobit	Leni Setyawati, SKM	TSL (Sanitarian)
8	Tinangkung Utara	Ponding-Ponding	Setya Ningsi, SKM	TSL (Sanitarian)
9	Tinangkung Utara	Ponding-Ponding	Sutriana Husdi Latta, SKM	TSL (Sanitarian)
10	Tinangkung Selatan	Gansal	La' Ode Nuris, AMKL	TSL (Sanitarian)
11	Tinangkung Selatan	Tobungin	Bialpin Mi'ina, SKM	TSL (Sanitarian)
12	Peling Tengah	Labibi	Surahman Hi. Ahdan, SKM	TSL (Sanitarian)
13	Peling Tengah	Labibi	Dita Faradila, A.Md. Kes	TSL (Sanitarian)
14	Liang	Binuntuli	Acin Lumuan, A.Md.Kep	TSL (Sanitarian)
15	Liang	Tangkop	Acin Lumuan, A.Md.Kep	TSL (Sanitarian)
16	Liang	KIndandal	Risma Sari.A.Lessak, S.Kep	TSL (Sanitarian)
17	Liang	Okumel	Risma Sari.A.Lessak, S.Kep	TSL (Sanitarian)
18	Bulagi	Bulagi II	Nelny Gladis. SKM	TSL (Sanitarian)
19	Bulagi	Sumondung	Nelny Gladis. SKM	TSL (Sanitarian)

N0	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Enumerator	Keterangan
20	Bulagi	Kayubet	Novita Gabriella Tuda'an, SKM	TSL (Sanitarian)
21	Bulagi Utara	Sabang	Mesriani Sidani, AMKL	TSL (Sanitarian)
22	Bulagi Utara	Mandok	Desi Pangawaen, SKM	TSL (Sanitarian)
23	Bulagi Utara	Ombuli	Desi Pangawaen, SKM	TSL (Sanitarian)
24	Bulagi Selatan	Bonepuso	Pemi Delpiana. SKM	TSL (Sanitarian)
25	Bulagi Selatan	Lemelu	Annisa Agustia, A.Md.Kes	TSL (Sanitarian)
26	Bulagi Selatan	Balalon	Yelpin Saapo, SKM	TSL (Sanitarian)
27	Bulagi Selatan	Momotan	Gifani Katala, SKM	TSL (Sanitarian)
28	Bulagi Selatan	Pipilogot Paipaisu	Gifani Katala, SKM	TSL (Sanitarian)
29	Buko	Malanggong	Aprianti. E. Masia, A.Md.Kes	TSL (Sanitarian)
30	Buko	Olusi	Julice Sopiti, S.Tr. Kes	TSL (Sanitarian)
31	Buko	Leme-Leme Bungin	Julice Sopiti, S.Tr. Kes	TSL (Sanitarian)
32	Buko Selatan	Buko	Minarti. A.Md.Kes	TSL (Sanitarian)
33	Buko Selatan	Ladonan Bbeau	Susii. H. Tetukon, S.Tr.Kes	TSL (Sanitarian)

2.4. Pengolahan Data dan Analisa Data

Pengolahan data hasil kegiatan studi *EHRA*, menggunakan aplikasi KOBOTOOLBOX sebagai tools yang di gunakan untuk mengentry data hasil wawancara study Ehra. Aplikasi tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya

a. Kelebihan

- 1) Gratis (Open-source)
- 2) Unlimited Kuesioner, Data Entry, Storage
- 3) Bisa digunakan di laptop dan handphone
- 4) Bisa digunakan online dan offline
- 5) Data bisa disimpan sementara

b. Kekurangan

- 1) Desain terbatas
- 2) Perlu registrasi (membuat akun KoboToolbox)
- 3) Assign akun dilakukan manual;
- 4) Tidak ada pilihan Bahasa Indonesia

Informasi hasil studi *EHRA* disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah pembacaan dan memvisualisasikan antar jawaban terhadap suatu pertanyaan dalam studi *EHRA*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dimana data yang di peroleh dikategorikan menjadi beberapa kelompok meliputi : sumber air, persampahan, air limbah domestik, banjir/genangan dan perilaku hidup bersih dan sehat

BAB III

HASIL STUDI EHRA

3.1. Informasi Responden

Dalam informasi responden menjelaskan variable karakteristik responden dan kondisi wilayah resonponden, sosio-demografis responden di Kabupaten Banggai Kepulauan. Variabel - variabel yang di maksud mencakup : usia responden, status kepemilikan rumah, pendidikan responden, kartu jaminan pelayanan kesehatan serta jumlah jiwa responden dan usia anak responden

variabel tersebut sangat erat hubungannya dengan kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi, serta kondisi kesehatan responden dalam area studi. Jumlah anak di sebuah rumah berhubungan dengan besarnya kebutuhan fasilitas sanitasi. Semakin banyak jumlah anak, maka semakin besar pula kapasitas yang dibutuhkan. Usia anak termuda menggambarkan besaran *population at risk* di wilayah yang dipelajari. Rumah tangga yang memiliki balita memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap masalah sanitasi dibandingkan rumah tangga yang tidak memiliki balita. Hal ini disebabkan karena balita merupakan kelompok usia yang paling rentan terhadap berbagai penyakit yang disebabkan oleh masalah sanitasi, seperti diare.

Variabel lain yang terkait dengan status rumah akan lebih dikaitkan dengan potensi partisipasi warga dalam pengembangan program sanitasi. Mereka yang menempati rumah atau lahan yang tidak dimilikinya diduga kuat memiliki rasa memiliki (*sense of ownership*) yang rendah. Mereka cenderung tidak peduli dengan lingkungan sekitar termasuk pemeliharaan fasilitas sanitasi ataupun kebersihan lingkungan. Sebaliknya, mereka yang menempati rumah atau lahan yang dimilikinya sendiri akan cenderung memiliki rasa memiliki yang lebih besar. Secara mendasar, perbedaan-perbedaan karakteristik ini akan menuntut perbedaan pendekatan program.

Seperti di paparkan dalam bagian metodologi, responden ini adalah orang yang kebetulan ada dirumah terpilih yaitu ibu atau anak perempuan yang sudah menikah dan berumur antara 18- 60 tahun. Meski responden dibatasi usianya, namun jika ada responden

yang memenuhi batas usia tersebut tetapi responden terlihat dan terdengar tidak cukup cakap untuk merespon pertanyaan-pertanyaan, maka responden bisa diganti oleh anggota keluarga yang lain yang usianya memenuhi syarat. Tabel berikut merupakan informasi responden dalam pelaksanaan Studi *EHRA* yang tersebar di 30 Kelurahan/Desa di Kabupaten Banggai Kepulauan

Tabel 3.1. 1 Data Umum Responden

Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Kelompok Umur Responden	< 22 thn	12	2,50	15	3,73	6	3,02	5	6,17	1	2,56	39	3,25
	22 - 40 thn	191	39,79	142	35,32	74	37,19	30	37,04	14	35,90	451	37,55
	41 - 60 thn	225	46,88	185	46,02	90	45,23	33	40,74	19	48,72	552	45,96
	> 60 thn	52	10,83	60	14,93	29	14,57	13	16,05	5	12,82	159	13,24
Status Rumah	Milik sendiri	413	99,52	361	99,72	178	100,00	63	100,00	38	100,00	1053	99,72
	Rumah Dinas	2	0,48	1	0,28	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	0,28
	Berbagi dengan keluarga lain	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	Sewa	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	Kontrak	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	Milik orang tua/anak/saudara	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	Lainnya	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Pendidikan Terakhir	Tidak sekolah formal	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	SD	200	44,44	185	48,56	91	47,15	35	43,75	12	31,58	523	45,80
	SMP	97	21,56	73	19,16	26	13,47	14	17,50	6	15,79	216	18,91
	SMA	113	25,11	79	20,73	43	22,28	19	23,75	13	34,21	267	23,38
	SMK/Kejuruan	9	2,00	6	1,57	12	6,22	1	1,25	0	0,00	28	2,45
	Universitas/Akademi	31	6,89	38	9,97	21	10,88	11	13,75	7	18,42	108	9,46
Kepemilikan SKTM	Ya	163	33,96	236	58,71	69	34,67	8	9,88	11	28,21	487	40,55
	Tidak	37	66,04	166	41,29	130	65,33	73	90,12	28	71,79	714	59,45
Kepemilikan Askes	Ya	426	88,75	368	91,54	168	84,42	70	86,42	39	100,00	1071	89,18
	Tidak	54	11,25	34	8,46	31	15,58	11	13,58	0	0,00	130	10,82

Memiliki Anak	Ya	377	78,54	333	82,84	170	85,43	73	90,12	26	66,67	979	81,52
	Tidak	103	21,46	69	17,16	29	14,57	8	9,88	13	33,33	222	18,48

Tabel 3.1. 2 Area Beresiko Air Limbah Domestik

Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Tangki Septik suspek aman	Tidak aman	3	100,00	302	85,31	166	95,95	49	77,78	33	97,06	553	88,20
	Suspek aman	0	0,00	52	14,69	7	4,05	14	22,22	1	2,94	74	11,80
Pencemaran karena pembuangan isi tangki septik	Tidak aman	3	100,00	323	100,00	159	100,00	56	100,00	33	100,00	574	100,00
	Ya, aman	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Pencemaran karena SPAL	Tidak aman	3	100,00	313	93,15	178	99,44	75	93,75	23	58,97	592	92,94
	Ya, aman	0	0,00	23	6,85	1	0,56	5	6,25	16	41,03	45	7,06

Berdasarkan table 3.1.2 diatas yaitu variable tangki septik Suspek aman kategori tidak aman memperoleh nilai 88,20 % ,Kondisi ini menggambarkan bahwa belum pernah dilakukan penyedotan, hal ini disebabkan karena belum tersedianya fasilitas Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT). Kemudian dikategorikan suspek aman apabila tangki septik telah dilakukan penyedotan minimal sekali dalam 3 tahun.

Untuk Variable Pencemaran karena pembuangan isi tangki septik kategori tidak aman memperoleh nilai 100%, Hal ini menunjukkan adanya pencemaran dilingkungan akibat isi tangki yang tidak dilakukan penyedotan. Selanjutnya untuk variabel pencemaran karena SPAL kategori tidak aman memperoleh 92,94%. Hal ini juga menunjukkan bahwa rumah tangga tidak memiliki Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) ataupun bila memiliki konstruksinya tidak sesuai persyaratan

Tabel 3.1. 3 Area Beresiko Sumber Air

Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Sumber Air Terlindungi	Tercemar	0	0,00	18	4,53	1	0,50	4	4,94	2	5,13	25	3,48
	Tidak Tercemar	3	100,00	379	95,47	198	99,50	77	95,06	37	94,87	694	96,52
Penggunaan Sumber Air Tak Terlindungi	Tidak aman	0	0,00	39	9,73	9	4,52	14	17,28	11	28,21	73	10,10
	Aman	3	100,00	362	90,27	190	95,48	67	82,72	28	71,79	650	89,90
Kelangkaan air	Mengalami	0	0,00	26	6,48	13	6,53	6	7,41	0	0,00	45	6,22
	Tidak mengalami	3	100,00	375	93,52	186	93,47	75	92,59	39	100,00	678	93,78

Berdasarkan table 3.1.3 diatas yaitu variable Sumber Air Terlindungi kategori tidak tercemar memperoleh nilai 96,52 %, Kondisi ini menggambarkan bahwa air yang digunakan merupakan sumber air yang aman dari pencemaran, hal ini menunjukkan bahwa kondisi sarana air minum rumah tangga sudah masuk kategori layak, dan telah memahami bahwa menggunakan sumber air yang tercemar berisiko, sehingga dapat menimbulkan masalah kesehatan.

Demikian juga halnya dengan variable pengguna sumber air tidak terlindungi kategori aman memperoleh nilai 89, 90 %. Selanjutnya terkait apakah terjadi kelangkaan Air minum, umumnya responden menjawab tidak mengalami, hal ini dibuktikan dengan nilai persentase jawaban responden sebesar 93,78%, Kondisi ini menggambarkan di Kabupaten banggai kepulauan, sumber air minumnya selalu tersedia disaat dibutuhkan

Tabel 3.1. 4 Area Beresiko Genangan Air

Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Genangan Air	Ada Genangan (Banjir)	30	6,25	36	8,96	13	6,53	18	22,22	2	5,13	99	8,24
	Tidak ada genangan	450	93,75	366	91,04	186	93,47	63	77,78	37	94,87	1102	91,76

Table 3.1.4 diatas menjelaskan area beresiko genangan air, menggambarkan di kabaupten banggai kepulauan pada umumnya tidak terjadi genangan air ataupun banjir saat terjadinya hujan ataupun musim hujan, dengan kategori tidak ada genangan memperoleh nilai 91,76 %, walaupun masih ada di beberapa wilayah terjadi genangan air. Hal ini disebabkan karena kondisi geografis dan topografi kabupaten banggai kepulauan yang bervariasi yang ada didataran tinggi dan dataran rendah.

Tabel 3.1. 5 Area Beresiko Perilaku Masyarakat

Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
	0		1		2		3		4		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
BABS	0	0,00	10	2,49	4	2,01	8	9,88	0	0,00	22	3,04
Tidak BABS	3	100,00	391	97,51	195	97,99	73	90,12	39	100,00	701	96,96
Belum CTPS	1	33,33	55	13,72	22	11,06	14	17,28	2	5,13	94	13,00
Sudah CTPS	2	66,67	346	86,28	177	88,94	67	82,72	37	94,87	629	87,00
Belum PAMMRT	0	0,00	77	24,37	31	18,79	24	37,50	0	0,00	132	23,66
Sudah PAMMRT	3	100,00	239	75,63	134	81,21	40	62,50	10	100,00	426	76,34
Belum PSRT	3	100,00	401	100,00	199	100,00	81	100,00	39	100,00	723	100,00
Sudah PSRT	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Belum PLCRT	3	100,00	381	95,01	197	98,99	71	87,65	36	92,31	688	95,16
Sudah PLCRT	0	0,00	20	4,99	2	1,01	10	12,35	3	7,69	35	4,84

Table 3.1.5 diatas yaitu data Area Beresiko Perilaku Masyarakat, data tersebut menggambarkan perilaku Masyarakat terhadap variable stop BABS, kategori tidak BABS memperoleh nilai 96,96 %, namun masih ada 3, 04 %, (22 respoden) yang melakukan praktik buang air besar sembarangan (BABS). Data perilaku variable CTPS, denngan kategori sudah CTPS sebesar,87,00 %. Data perilaku variable PAMMRT, dengan nilai kategori sudah PMMRT sebersar 76,34 %. Data variable PSR, dengan kategori belum PSRT sebesar 100 % dan selajutnya data variable PLCRT dengan kategori belum PLCRT sebersar 95, 16 %.

Dari lima data variable area beresiko perilaku masyarakat, dapat dilihat bahwa yang beresiko perilaku Masyarakat adalah pada variabel PLCRT, Dimana 95,16 % masyarakat belum melakukan pengelolaan limbah cair rumah tangga dari hasil buangan atau aktivitas mereka. Kondisi ini, menjelaskan bahwa rumah tangga tidak memiliki saluran pengolahan air limbah dan berpotensi terjadi pencemaran lingkungan.

Tabel 3.1. 6 Area Beresiko Kejadian Diare Pada Masyarakat

Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Waktu paling dekat anggota keluarga terkena diare	1-6 hari ini	1	0,21	1	0,25	1	0,50	0	0,00	0	0,00	3	0,25
	1 minggu terakhir	0	0,00	2	0,50	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	0,17
	1 bulan terakhir	2	0,42	1	0,25	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	0,25
	3 bulan terakhir	1	0,21	0	0,00	5	2,51	2	2,50	0	0,00	8	0,67
	Lebih dari 3 bulan lalu	0	0,00	4	1,00	0	0,00	4	5,00	0	0,00	8	0,67
	Tidak Pernah	473	99,16	393	98,00	193	96,98	74	92,50	39	100,00	1172	97,99

Table 3.1.5 diatas, merupakan data variable area beresiko kejadian diare di tiga bulan terakhir, data tersebut menjelaskan Waktu paling dekat anggota keluarga terkena penyakit diare. Hasil studi menunjukkan 97,99 % responden tidak mengalami kasus penyakit diare lebih dari tiga bulan terakhir, akan tetapi kurang dari tiga bulan terakhir terdapat 16 kasus. Kondisi lingkungan yang tidak sehat dan minimnya perilaku hidup bersih dan sehat serta factor makanan yang tidak higienis menjadi factor risiko terjadinya penyakit diare. Penyakit diare diatas bila dihubungkan dengan Kondisi sanitasi lingkungan di kabupaten banggai kepulauan, menggambarkan, tidak ada factor resiko dari kondisi lingkungan yang tidak sehat.

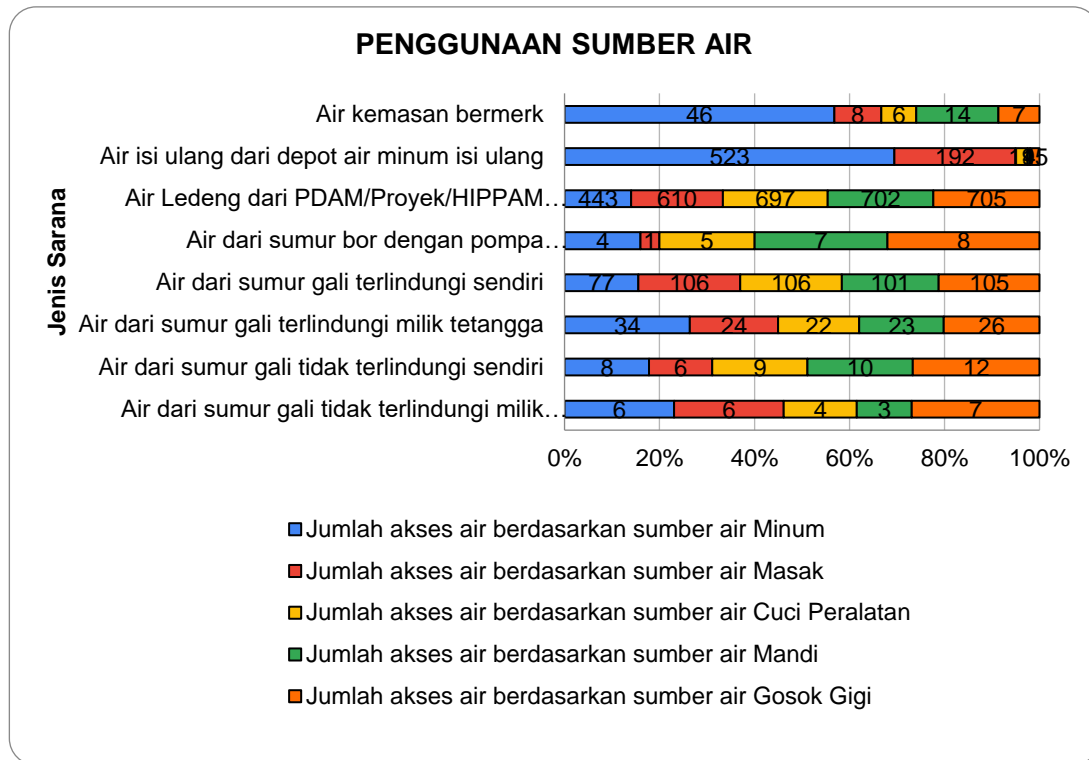
3.2. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Sumber Air

Risiko sanitasi adalah terjadinya penurunan kualitas hidup kesehatan, bangunan dan lingkungan akibat rendahnya akses terhadap layanan sector sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat. Air bersih merupakan sumber daya alam yang utama bagi kehidupan manusia. Air minum yang masuk dalam studi Ehra adalah Akses air minum yang digunakan untuk keperluan sehari - hari, dalam hal ini yaitu jenis sumber air minum yang digunakan dalam rumah tangga dan kelangkaan air minum dalam rumah tangga. Kedua aspek ini memiliki hubungan yang erat dengan tingkat risiko kesehatan suatu rumah tangga.

Sebuah rumah dapat dikatakan layak huni apabila memiliki sumber air minum yang layak untuk keperluan sehari -hari. Rumah dianggap memiliki akses air minum yang layak apabila sumber air minum utamanya salah satu jenis sarana air minum dari 9 (Sembilan) sarana, yaitu air minum kemasan, air isi ulang/depot air minum, ledeng/perpipaan, kran umum, sumur gali terlindung, sumur bor/pompa, mata air terlindung, PAH, Hidran, terminal air

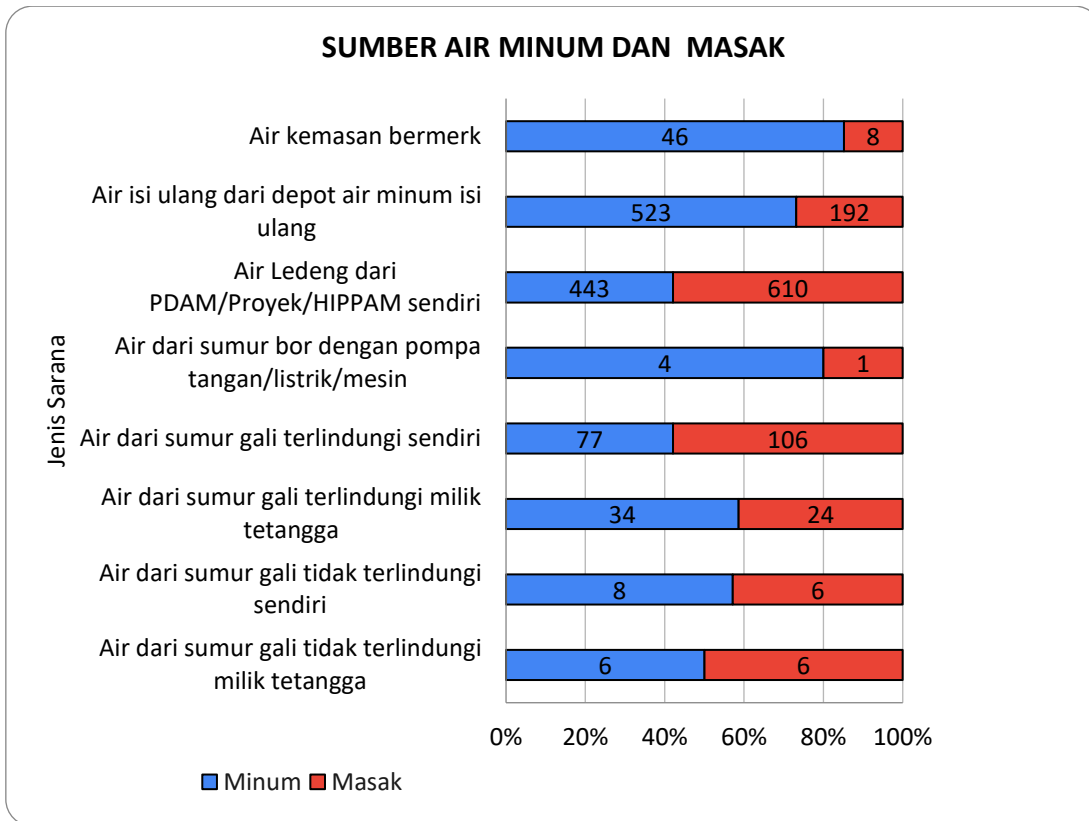
Ketersediaan air minum memegang peranan penting dalam menentukan risiko terkena penyakit yang berhubungan dengan lingkungan khususnya diare. Beberapa studi menjelaskan bahwa rumah tangga yang memiliki ketersediaan air minum yang memadai cenderung memiliki risiko terkena diare yang lebih rendah. Adapun akses penggunaan sumber air minum dapat dilihat pada grafik 3.2.1

Gambar 3.2. 1 Grafik Area Beresiko Sumber Air Berdasarkan Hasil Studi EHRA



Grafik 3.2.1, merupakan data area beresiko sumber air tentang sumber penggunaan air minum responden, dari data tersebut dapat dilihat bahwa sumber air minum yang digunakan oleh responden untuk keperluan sehari-hari, yang paling dominan yaitu air isi ulang dari depot sebesar 523 responden yang menggunakan, kemudian selanjutnya air ledeng dari PDAM untuk keperluan masak, cuci peralatan, mandi, gosok gigi.

Gambar 3.2. 2 Grafik Area Beresiko Sumber Air Minum dan Masak Berdasarkan



Berdasarkan grafik 3.2.2 diatas, dapat diketahui bahwa yang menjadi sumber air utama untuk minum dan masak, masyarakat Kabupaten Banggai Kepulauan menggunakan air isi ulang sebagai kebutuhan untuk minum sebesar 523 responden atau kurang lebih 60 % dan 443 responden menggunakan air ledeng/PDAM. Untuk kebutuhan masak mayoritas responden menggunakan ledeng/PDAM yaitu 610 responden, kemudian dari sumber yang lain dari berasal dari sumur gali yang terlindungi yaitu 106 responden

3.3. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Air Limbah Domestik

Penyelenggaraan pengelolaan air limbah domestic bertujuan untuk meningkatkan akses layanan sanitasi dan air limbah domestic yang aman dan ramah lingkungan, sehingga tercapai peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan yang baik dan sehat.

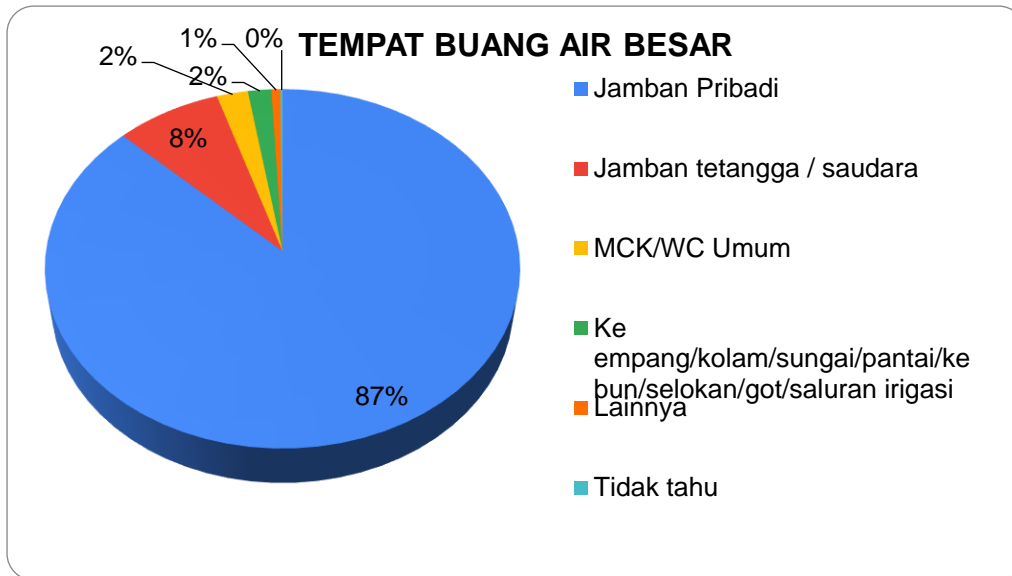
Pelayanan air limbah domestic yang aman dan ramah lingkungan adalah layanan yang memutuskan sumber pencemaran limbah domestic ke badan air/sumber air. Sistem

pelayanan tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable Development Goals/SDGs*), dan untuk sanitasi sanitasi yaitu sanitasi yang aman dan ramah lingkungan.

Berbagai jenis limbah di hasilkan oleh aktivitas kawasan pemukiman seperti sampah, air kakus (*black water*) dan air buangan dari aktivitas domestic lainnya (*grey water*). Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat memperkirakan 83 % tangki septik di Indonesia mengalami kebocoran dan tidak memenuhi standar seperti kedalaman dan jarak dengan sumber air tanah. Dua hal ini tersebut dapat mengakibatkan pencemaran mikroba dan zat organik yang terkandung dalam *black water* ke air tanah. Hal ini tentu membahayakan apabila air tanah tercemar dimanfaatkan untuk sumber air minum. Penyedotan teratur salah satu titik kritis pemeliharaan tangki septik, namun tidak dilakukan sehingga air limbah melampaui kapasitas, akibatnya poses penguraian tinja dalam tangki septik, tidak berjalan optimal.

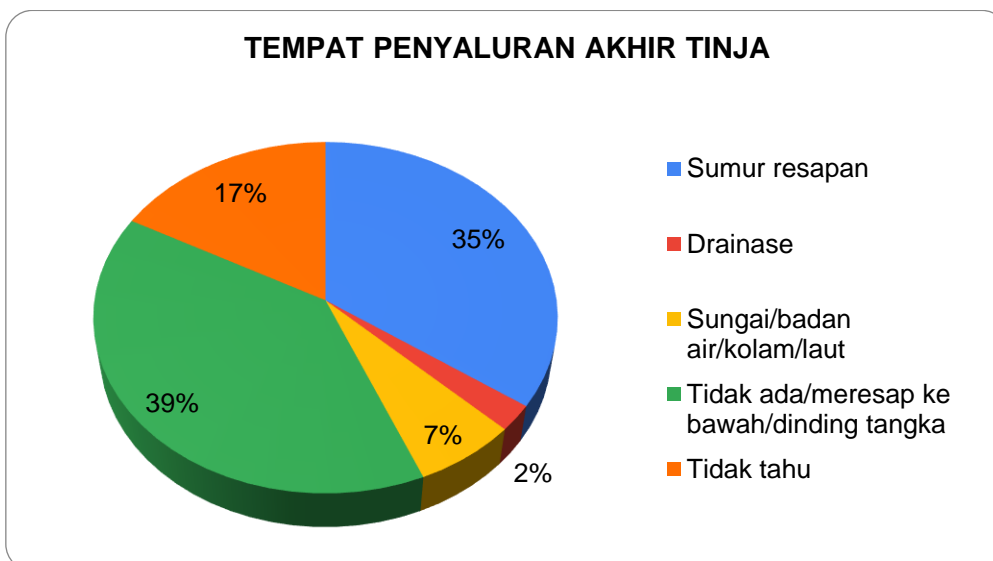
Black water yang belum sepenuhnya terolah lalu masuk melalui saluran drainase kota hingga mencapai air permukaan, menyebabkan pencemaran zat organik dan *eutrifikasi* (pertumbuhan flora yang tidak terkendali) sehingga menyebabkan pendangkalan dan berkurangnya oksigen terlarut di dalam air. Disamping itu pengolahan limbah *grey water* sering diabaikan karena dianggap memiliki kandungan pencemaran makro yang lebih rendah. Meskipun demikian *grey water* mengandung komponen mikropolutan (pencemaran mikro) yaitu material pencemaran yang dapat mempengaruhi ekosistem perairan dalam konsentrasi kecil. Agar air limbah dapat dikelola dengan baik maka pengelolaan air limbah domestic membutuhkan institusi pengelola sesuai dengan kondisi daerah masing-masing, misalnya dalam bentuk UPTD, badan layanan umum daerah (BLUD), maupun perusahaan Daerah. Berikut aksesibilitas responden terhadap pengelolaan limbah dapat dilihat pada grafik 3.3.1

Gambar 3.3. 1 Grafik Persentase Tempat Buang Air Besar



Berdasarkan grafik tersebut diatas diperoleh data mayoritas responden sudah memiliki jamban pribadi, hal ini sesuai dengan jawaban responden sebesar 87 % tempat buang air besarnya di jamban pribadi, akan tetapi masih ditemukan responden yang melakukan praktik buang air besar tetangga/ saudara yaitu sebesar 8 %, sebesar 2 % buang air besar di MCK/WC Umum dan 2 % ke empang/saluran irigasi serta sebesar 0,03% di tempat lainnya

Gambar 3.3. 2 Grafik Tempat Penyaluran Akhir Tinja



Berdasarkan grafik 3.3.2 tersebut diatas diperoleh data mayoritas responden sudah memiliki jamban pribadi, namun akhir dari pembuangan jamban pribadi hasilnya bervariasi, yang membuang di sumur resapan sebesar 35 %, Sungai/badan air/kolam/laut sebesar 7 %, tidak ada/ meresap kebawah/dinding tangki 39 %, sebanyak 17 %, menjawab tidak tahu. Hal ini menunjukkan bahwa sekalipun perilaku membuang air besar di jamban pribadi, namun akhir pembuangan dari jamban tersebut belum dapat dikatakan aman, karena masih mencemari lingkungan.

Gambar 3.3. 3 Grafik Waktu Terakhir Pengurasan Tangki Septik



Berdasarkan grafik 3.3.3 tersebut diatas diperoleh data mayoritas responden tidak pernah melakukan pengurasan tangki septik sebesar 90 % dan tidak tahu 9 % dan melakukan pengurasan lebih dari 10 tahun yang lalu sebesar 1 %, namun untuk yang 1 % hal ini diragukan, sebab di Kabupaten Banggai Kepulauan belum memiliki Instalasi Pengelolaan Lumpur Tinja (IPLT). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengurasan tangki septik tidak pernah dilakukan oleh karena belum tersedianya IPLT. Bila hal tersebut dibiarkan maka dapat mencemari lingkungan utamanya tanah dan badan air serta laut.

Gambar 3.3. 4 Grafik Presentasi Tangki Septik Suspek Aman dan Tidak Aman di Kelurahan



Berdasarkan grafik 3.3.4 tersebut diatas diperoleh data mayoritas responden menggunakan tangki septik yang tidak aman yaitu sebesar 93% dan tangki septik aman sebesar 7 %, dalam hal ini sekalipun belum pernah dilakukan pengurusan namun secara konstruksi bangunan anti septik sudah memenuhi persyaratan.

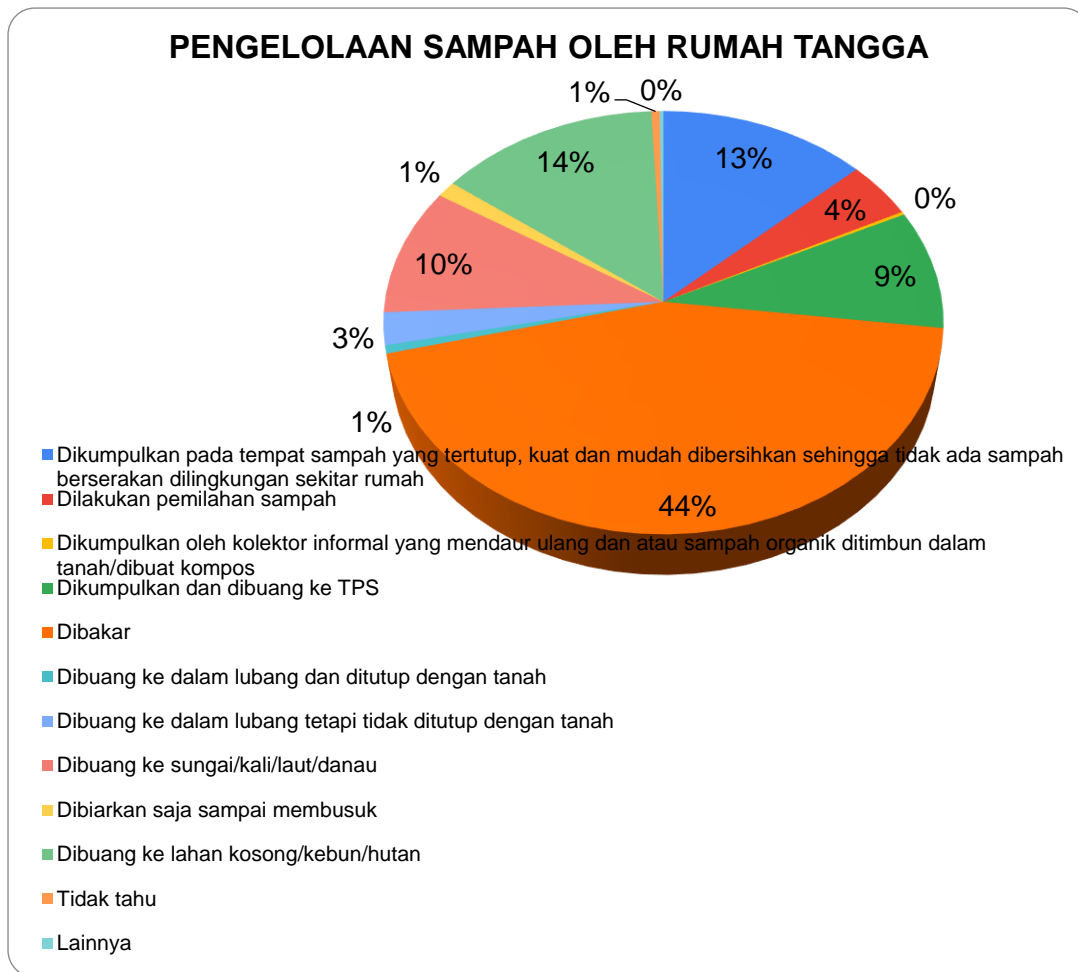
3.4. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Persampahan

Menurut undang-undang republic Indonesia nomor 18 tahun 2008, tentang pengelolaan sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah menerapkan paradigma baru yaitu pengelolaan sampah secara holistic dari hulu sampai hilir. Untuk meminimalisir permasalahan sampah, maka harus ada pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistimatis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Permasalahan sampah dikabupaten banggai Kepulauan saat ini, menjadi permasalahan yang serius, terutama di sekitar pinggiran pantai, daerah transportasi laut yang ada di sekitar pelabuhan penyebrangan, yang berpotensi terjadi pencemaran ke air laut dan biota air laut serta gangguan estetika. Kondisi ini di sebabkan adanya sampah yang

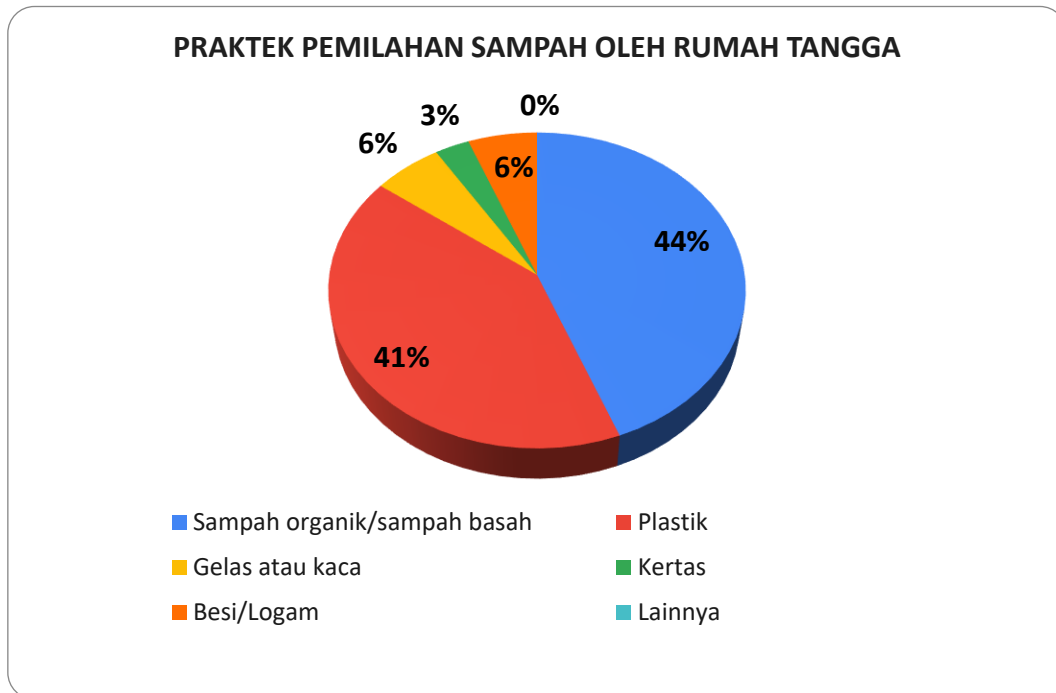
dihasilkan oleh masyarakat yang tidak terkelola dengan baik. Tingginya kesadaran masyarakat tentang perilaku buang sampah sangat mempengaruhi timbulan sampah di Kabupaten Banggai Kepulauan, serta penerapan system pengelolaan sampah secara terpadu harus di upayakan dalam rangka upaya percepatan pembangunan sanitasi.

Gambar 3.4. 1 Grafik Pengelolaan Sampah



Berdasarkan grafik 3.4.1 tersebut diatas terlihat dari 10 perilaku pengelolaan sampah yang dilakukan responden, sehingga diperoleh data tiga (3) terbesar yaitu 44 % dibakar, selanjutnya 14 % di buang ke lahan kosong dan dikumpulkan pada tempat sampah yang tertutup sebesar 13 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum memahami secara benar tentang pengelolaan sampah, terbukti dengan perilaku yang paling dominan yaitu membakar sampah.

Gambar 3.4. 2 Grafik Perilaku Pemilahan Sampah oleh Rumah Tangga

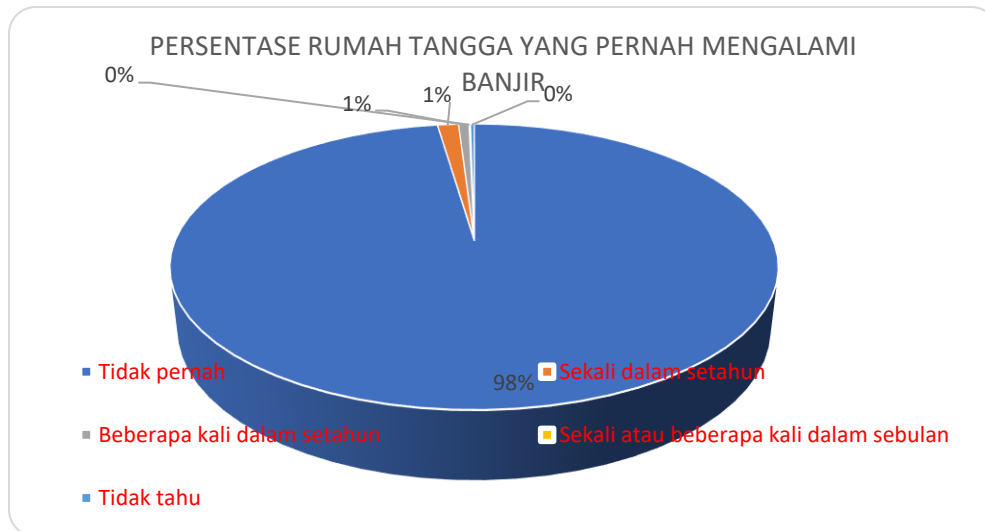


Grafik 3.4.2 diatas, merupakan data perilaku pemilahan sampah rumah tangga berdasarkan jenisnya. Data tersebut, menunjukkan bahwa yang paling umum dilakukan pemilahan sampah di rumah tangga yaitu sampah organik/sampah basah sebesar 44 %, selanjutnya sampah plastic 41 %. Data tersebut menunjukan bahwa adanya kesadaran, kepedulian yang baik, serta meningkatnya pengetahuan responden dalam melakukan pemilahan sampah dimulai dari rumah tangga, sebelum di buang ke tempat pembuangan akhir.

3.5. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Genangan Air

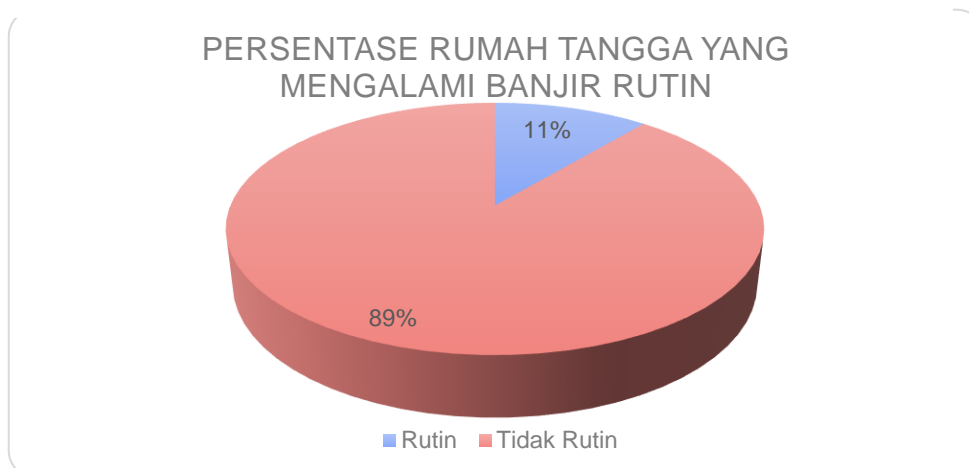
Indek resiko sanitasi terhadap genangan air akibat banjir mencerminkan suatu wilayah atau lokasi rentan terhadap terhadap masalah sanitasi ketika mengalami genangan banjir. Genangan banjir dapat menciptakan risiko tinggi terhadap kesehatan masyarakat Karena air yang tercemar, dapat menyebabkan penyebaran penyakit menular antara lain penyakit kulit, leptospirosis dan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk

Gambar 3.5. 1 Grafik Presentase Rumah Tangga yang Pernah Mengalami Banjir



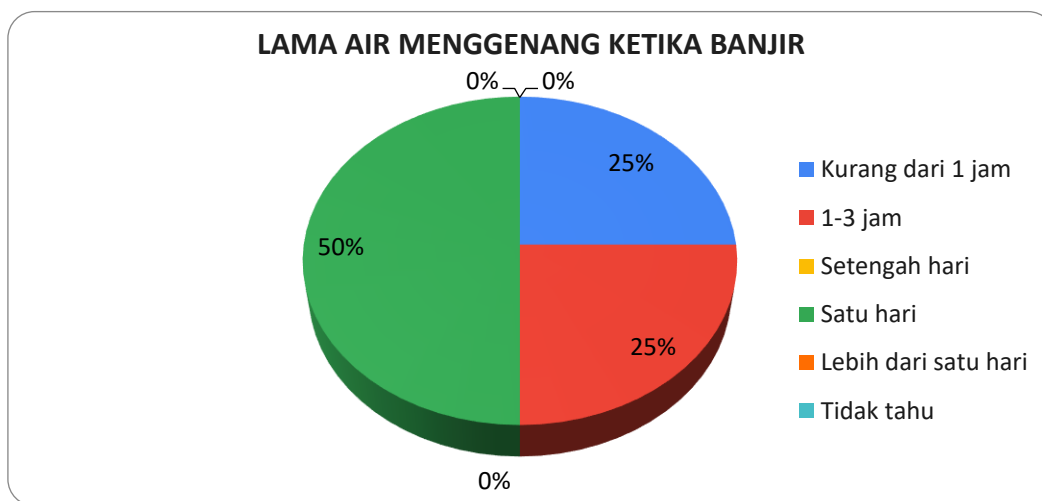
Berdasarkan Grafik 3.5.1 diatas, menggambarkan bahwa, hampir 98 % responden tidak pernah mengalami banjir di daerah mereka, akan tetapi masih ada 1 % responden yang wilayahnya berpotensi menjadi daerah banjir. Kondisi ini menunjukan bahwa kabupaten banggai kepulauan termasuk salah satu kabupaten yang tidak mempunyai wilayah banjir.

Gambar 3.5. 2 Grafik Presentase Rumah Tangga yang Mengalami Banjir Rutin



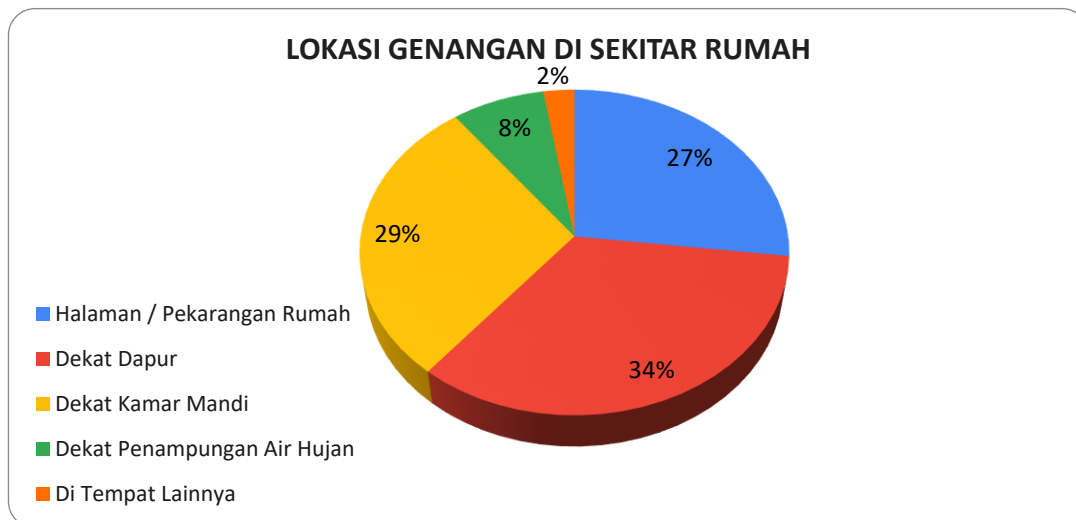
Berdasarkan grafik 3.5.2 tersebut diatas diperoleh data Presentase Rumah Tangga yang Mengalami Banjir Rutin, data tersebut, menggambarkan 89 % responden menjawab tidak terjadi banjir rutin. Kondisi ini sesuai dengan grafik 3.5.1 yang menjelaskan bahwa responden pada umumnya tidak pernah mengalami banjir. Walaupun masih ada 11 % responden masih sering terkena banjir yaitu di daerah strata 3.

Gambar 3.5. 3 Grafik Lama Banjir Menggenang



Data grafik 3.5.3 di atas menjelaskan kondisi lama air tergenang ketika banjir, di daerah yang sering mengalami banjir. Bila diperhatikan Lama air menggenang ketika banjir diatas, maka tergambar bahwa dari seluruh wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan terdapat 50 % wilayah yang mengalami banjir selama satu hari, 25 % mengalami banjir 1 - 3 jam dan selanjutnya 25 % mengalami banjir kurang dari 1 jam.

Gambar 3.5. 4 Grafik Lokasi Genangan di Sekitar Rumah



Bila memperhatikan Grafik 3.5.4 lokasi genangan di Sekitar rumah diatas, maka tergambar bahwa Lokasi genangan yang terbesar yaitu dekat dapur sebesar 34 %, selanjutnya dekat kamar mandi sebesar 29 % dan sebesar 27 % berada di halaman/pekarangan rumah.

Dengan demikian grafik tersebut menunjukkan bahwa banjir yang terjadi memasuki halaman atau menggenangi di sekitar badan rumah, hal ini bila tidak diatasi dapat menimbulkan masalah kesehatan

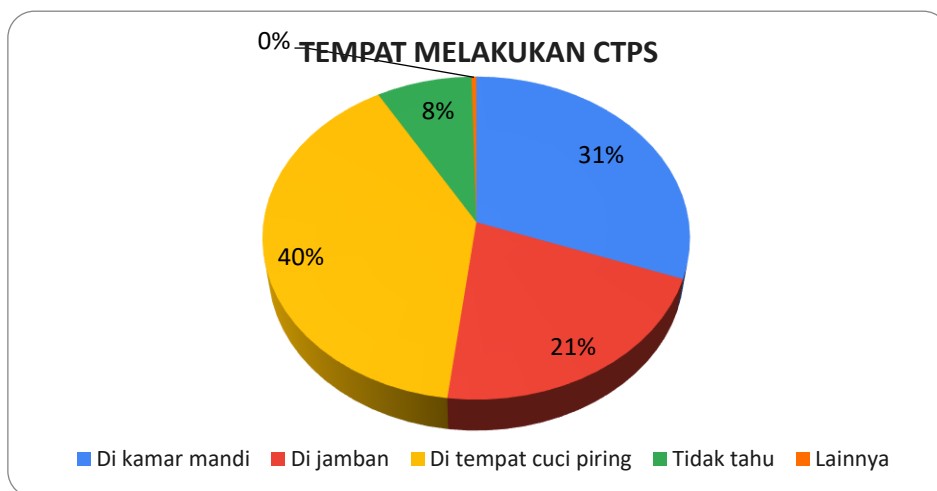
3.6. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Indeks risiko sanitasi perilaku hidup bersih dan sehat adalah suatu metode pengukuran yang digunakan untuk menilai risiko kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh praktik sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat. IRS ini memberikan gambaran tentang sejauh mana masyarakat atau wilayah tertentu terpapar risiko kesehatan akibat kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat serta rendahnya praktik sanitasi yang sesuai standar. Indeks ini dapat membantu pemerintah dan lembaga kesehatan untuk merancang program intervensi yang tepat guna meningkatkan perilaku hidup bersih sehat kepada masyarakat, sehingga dapat mengurangi risiko penyakit akibat sanitasi yang buruk.

Peningkatan kesadaran, edukasi dan perbaikan infrastruktur sanitasi bisa menjadi bagian dari strategi mengurangi risiko kesehatan yang diakibatkan oleh perilaku dan praktek sanitasi yang kurang baik. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat yang harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai satu investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif.

Penilaian risiko kesehatan lingkungan atau yang juga dikenal dengan EHRA adalah studi untuk memahami kondisi fasilitas sanitasi dan perilaku-perilaku yang berisiko pada kesehatan masyarakat. Fasilitas sanitasi yang diteliti mencakup Sumber Air minum, fasilitas jamban yang sehat, tempat sampah rumah tangga, dan SPAL rumah tangga. Perilaku yang diteliti adalah perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan perilaku pemilahan sampah dan buang air besar sembarangan, pada studi ini juga akan dilakukan sebaran atau pemetaan risiko kesehatan lingkungan

Gambar 3.6. 1 Grafik Tempat melakukan CTPS



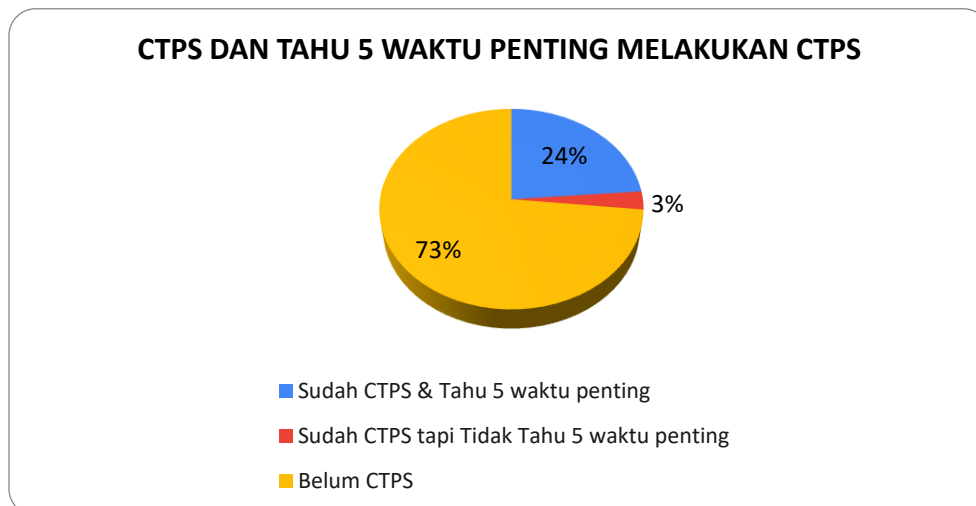
Data grafik 3.6.1 di atas menjelaskan perilaku masyarakat dalam melakukan praktek cuci tangan pakai sabun (CTPS) dimana, 40 % responden melakukan CTPS di sarana tempat cuci piring, dan 31 % responden melakukan di kamar mandi. Dari data tersebut, menggambarkan bahwa pada umumnya responden tidak memiliki fasilitas sarana cuci tangan yang khusus, namun responden sudah melakukan praktik CTPS

Gambar 3.6. 2 Grafik 5 Waktu Penting Melakukan CTPS



Data grafik 3.6.2 di atas menjelaskan perilaku masyarakat dalam melakukan praktek cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebesar 86 % dan yang tidak melakukan pratikl CTPS 14 % responden. Kondisi ini menggambarkan sudah memahami dan melakukan Pratik CTPS, sebagai bagian upaya mencegah penularan penyakit.

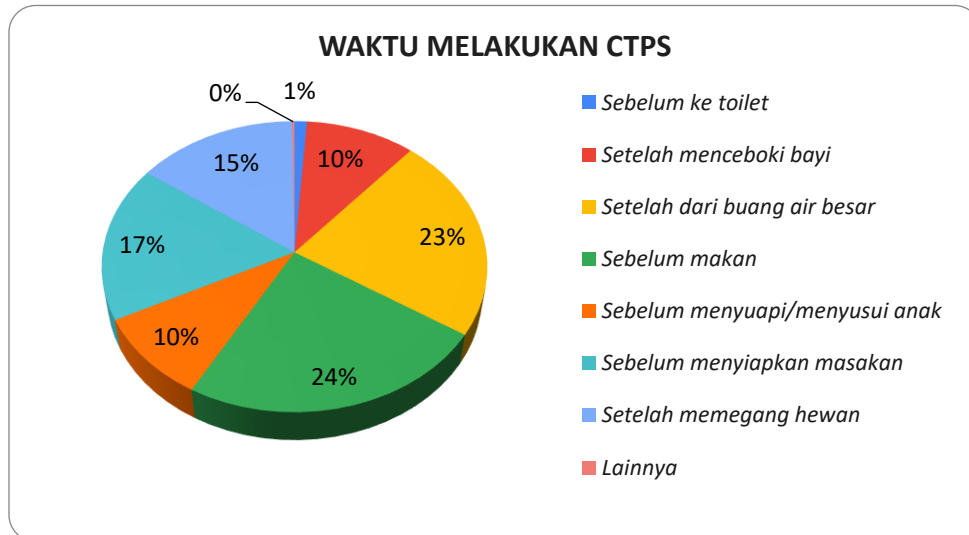
Gambar 3.6. 3 Grafik CTPS dan tahu 5 Waktu Penting Melakukan CTPS



Grafik 3.6.3 di atas menjelaskan tentang tingkat pemahaman respondent, mengetahui lima waktu penting melakukan CTPS, dimana responden yang belum melakukan CTPS Sebesar 73%, sudah melakukan CTPS dan sebesar 24% mengetahui 5 waktu penting CTPS, selebihnya yaitu sebesar 3% sudah melakukan CTPS tetapi belum mengetahui

waktu-waktu penting CTPS. Kondisi ini menjelaskan bahwa masyarakat Kabupaten Banggai belum memahami waktu penting melakukan CTPS.

Gambar 3.6. 4 Grafik Waktu Melakukan CTPS



Gambar 3.6.4 menjelaskan tentang perilaku waktu melakukan CTPS berdasarkan hasil Studi EHRA yang menjawab melakukan CTPS sebelum makan sebesar 24%, yang menjawab CTPS dilakukan setelah buang air besar sebanyak 23%, yang menjawab CTPS sebelum menyiapkan masakan sebesar 17%, selanjutnya yang menjawab CTPS setelah memegang hewan sebesar 15% dan yang menjawab CTPS setelah menceboki bayi dan lainnya masing-masing menjawab sebesar 10%. Hal ini menggambarkan bahwa responden pada umumnya belum semuanya mengetahui waktu-waktu penting untuk melakukan CTPS.

Gambar 3.6. 5 Grafik Persentase Penduduk yang Melakukan BABS



Bila memperhatikan data Grafik 3.6.5 diatas persentase Penduduk yang Melakukan BABS, maka tergambar bahwa responden/masyarakat tidak lagi melakukan BABS sebesar 97 %, meskipun masih ada sekitar 3 % yang melakukan BABS, Hal ini menggambarkan bahwa responden/masyarakat Kabupaten Banggai Kepulauan pada umumnya sudah memahami dampak serta risiko yang dapat terjadi akibat bila melakukan BABS.

3.7. Indeks Risiko Sanitasi

Tabel 3.7. 1 Resume Kategori Indeks Risiko Sanitasi Strata

Resume Kategori IRS Strata		
Strata	Nilai IRS	Kategori
0	89	Resiko Sangat Tinggi
1	81	Resiko Sangat Tinggi
2	39	Berisiko Sedang
3	16	Kurang Berisiko
4	8	Kurang Berisiko

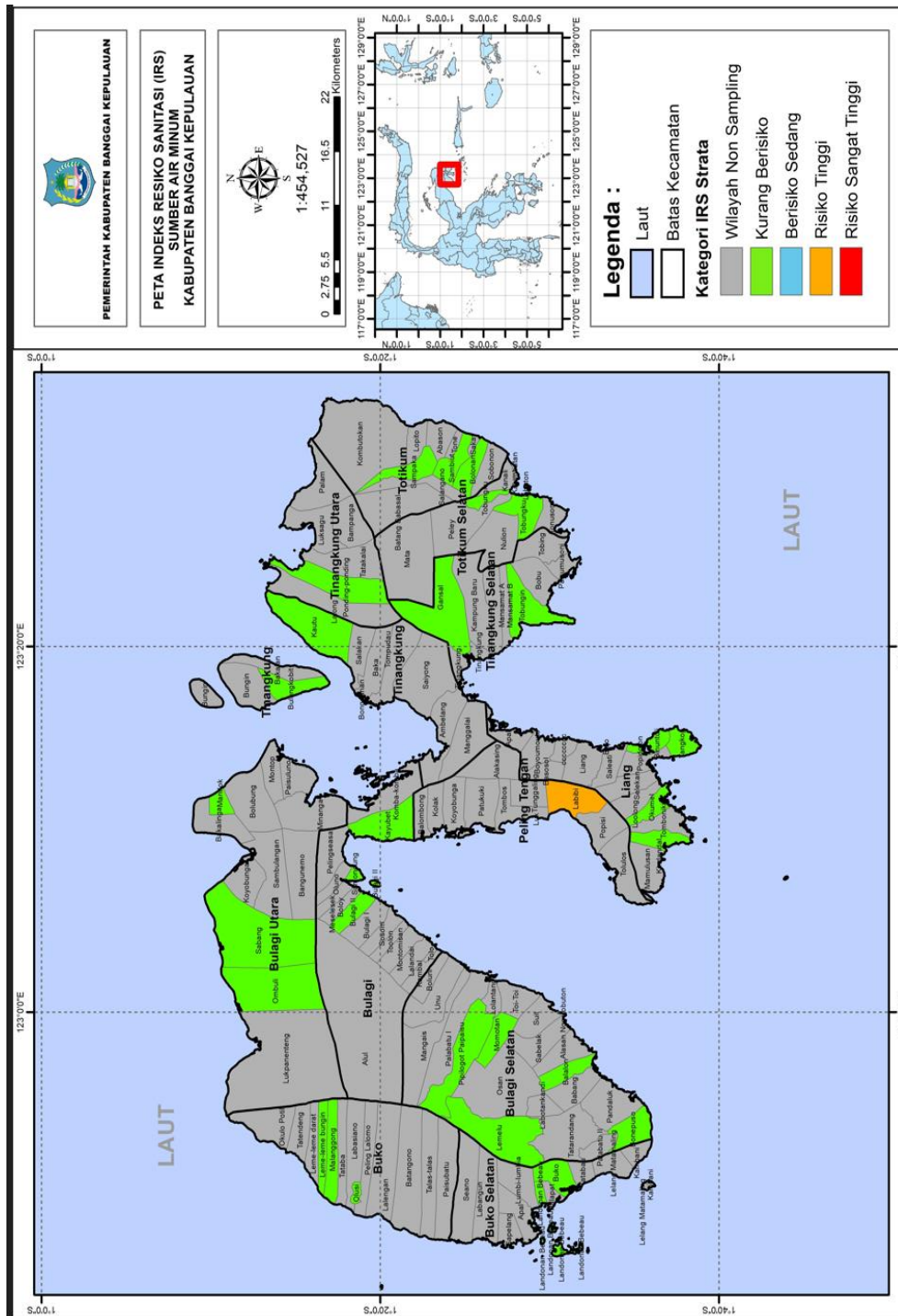
Tabel 3.7. 2 Resume Kategori Indeks Resiko Desa

KODE DESA	NAMA DESA	NILAI IRS	KATEGORI
7207042016	Bulungkobit	179,8	Beresiko Sedang
7207032010	Sampaka	164,3	Kurang Beresiko
7207152003	Tobungku	161,5	Kurang Beresiko
7207052001	Tangkop	154,9	Kurang Beresiko
7207052002	Binuntuli	170,5	Beresiko Sedang
7207072015	Leme-leme Bungin	208,4	Resiko Tinggi
7207092014	Lemelu	145,4	Kurang Beresiko
7207192003	Ponding-ponding	172,7	Beresiko Sedang
7207171009	Sabang	181,4	Beresiko Sedang
7207042018	Kautu	190,9	Resiko Tinggi
7207112003	Tobungin	146,1	Kurang Beresiko
7207162008	Labibi	238,2	Resiko Sangat Tinggi
7207182004	Buko	212,6	Resiko Tinggi
7207092020	Pipilogot Paipaisu	186,0	Beresiko Sedang
7207052004	Okumel	164,5	Kurang Beresiko
7207112008	Gansal	160,9	Kurang Beresiko
7207062040	Kayubet	183,4	Beresiko Sedang
7207032008	Bolonan	147,0	Kurang Beresiko
7207032012	Sambicut	151,4	Kurang Beresiko
7207072020	Olusi	171,9	Beresiko Sedang
7207052006	Kindandal	155,6	Kurang Beresiko
7207092001	Bonepuso	158,8	Kurang Beresiko
7207182011	Landonan Bebeau	207,5	Resiko Tinggi
7207092016	Momotan	183,9	Beresiko Sedang
7207062019	Bulagi li	153,5	Kurang Beresiko
7207092006	Balalon	200,4	Resiko Tinggi
7207072014	Malanggong	190,1	Beresiko Sedang
7207062023	Sumondung	157,9	Kurang Beresiko
7207172012	Mandok	172,5	Beresiko Sedang
7207172010	Ombuli	167,0	Kurang Beresiko

Tabel 3.7. 3 Resume Kategori Indeks Resiko Sumber air Minum

KODE DESA	NAMA DESA	1. SUMBER AIR	KETERANGAN
7207042016	Bulungkobit	6.9	KURANG BERESIKO
7207032010	Sampaka	8.8	KURANG BERESIKO
7207152003	Tobungku	1.9	KURANG BERESIKO
7207052001	Tangkop	6.3	KURANG BERESIKO
7207052002	Binuntuli	1.3	KURANG BERESIKO
7207072015	Leme-leme Bungin	2.5	KURANG BERESIKO
7207092014	Lemelu	5.6	KURANG BERESIKO
7207192003	Ponding-ponding	7.3	KURANG BERESIKO
7207171009	Sabang	11.3	KURANG BERESIKO
7207042018	Kautu	13.8	KURANG BERESIKO
7207112003	Tobungin	3.8	KURANG BERESIKO
7207162008	Labibi	49.4	RISIKO TINGGI
7207182004	Buko	10.6	KURANG BERESIKO
7207092020	Pipilogot Paipaisu	3.1	KURANG BERESIKO
7207052004	Okumel	1.3	KURANG BERESIKO
7207112008	Gansal	18.9	KURANG BERESIKO
7207062040	Kayubet	1.3	KURANG BERESIKO
7207032008	Bolonan	1.9	KURANG BERESIKO
7207032012	Sambiut	3.8	KURANG BERESIKO
7207072020	Olusi	0.0	KURANG BERESIKO
7207052006	Kindandal	2.5	KURANG BERESIKO
7207092001	Bonepuso	8.8	KURANG BERESIKO
7207182011	Landonan Bebeau	1.3	KURANG BERESIKO
7207092016	Momotan	0.6	KURANG BERESIKO
7207062019	Bulagi li	1.9	KURANG BERESIKO
7207092006	Balalon	19.4	KURANG BERESIKO
7207072014	Malanggong	1.3	KURANG BERESIKO
7207062023	Sumondung	3.8	KURANG BERESIKO
7207172012	Mandok	0.0	KURANG BERESIKO
7207172010	Ombuli	19.0	KURANG BERESIKO

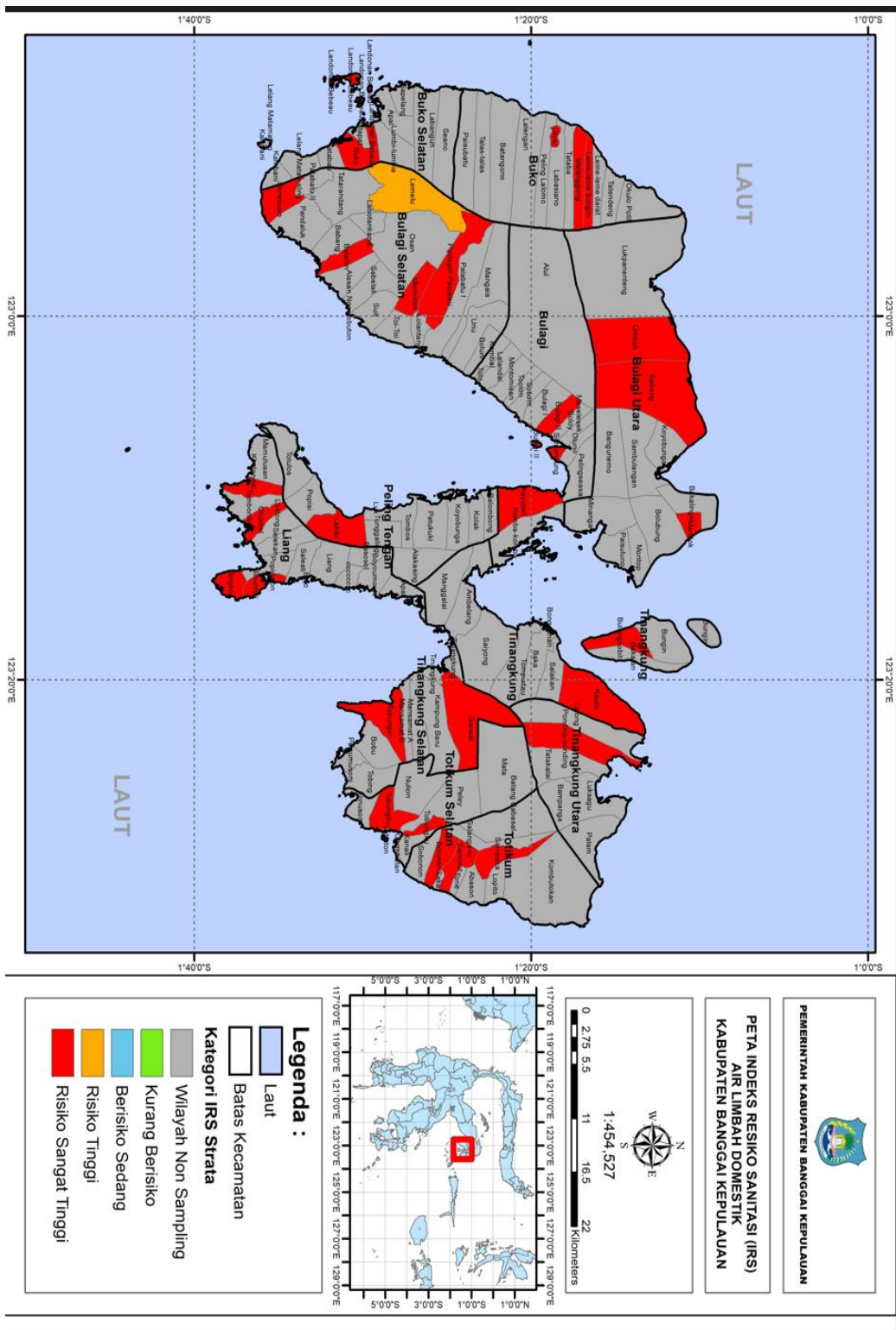
Gambar 3.7. 1 Peta Area Beresiko Sanitasi - Sumber air Minum Kabupaten Banggai Kepulauan



Tabel 3.7. 4 Resume Kategori Indeks Resiko Air Limbah Domestik

KODE DESA	NAMA DESA	AIR LIMBAH DOMESTIK	KETERANGAN
7207042016	Bulungkobit	99.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207032010	Sampaka	90.8	RISIKO SANGAT TINGGI
7207152003	Tobungku	86.6	RISIKO SANGAT TINGGI
7207052001	Tangkop	72.6	RISIKO SANGAT TINGGI
7207052002	Binuntuli	89.1	RISIKO SANGAT TINGGI
7207072015	Leme-leme Bungin	92.4	RISIKO SANGAT TINGGI
7207092014	Lemelu	61.9	RISIKO TINGGI
7207192003	Ponding-ponding	73.2	RISIKO SANGAT TINGGI
7207171009	Sabang	80.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207042018	Kautu	84.2	RISIKO SANGAT TINGGI
7207112003	Tobungin	88.3	RISIKO SANGAT TINGGI
7207162008	Labibi	94.1	RISIKO SANGAT TINGGI
7207182004	Buko	97.4	RISIKO SANGAT TINGGI
7207092020	Pipilogot Paipaisu	89.9	RISIKO SANGAT TINGGI
7207052004	Okumel	77.6	RISIKO SANGAT TINGGI
7207112008	Gansal	88.5	RISIKO SANGAT TINGGI
7207062040	Kayubet	97.4	RISIKO SANGAT TINGGI
7207032008	Bolonan	90.8	RISIKO SANGAT TINGGI
7207032012	Sambiot	89.9	RISIKO SANGAT TINGGI
7207072020	Olusi	72.6	RISIKO SANGAT TINGGI
7207052006	Kindandal	81.7	RISIKO SANGAT TINGGI
7207092001	Bonepuso	74.9	RISIKO SANGAT TINGGI
7207182011	Landonan Bebeau	99.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207092016	Momotan	80.9	RISIKO SANGAT TINGGI
7207062019	Bulagi li	89.9	RISIKO SANGAT TINGGI
7207092006	Balalon	95.7	RISIKO SANGAT TINGGI
7207072014	Malanggong	95.7	RISIKO SANGAT TINGGI
7207062023	Sumondung	85.8	RISIKO SANGAT TINGGI
7207172012	Mandok	85.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207172010	Ombuli	69.1	RISIKO SANGAT TINGGI

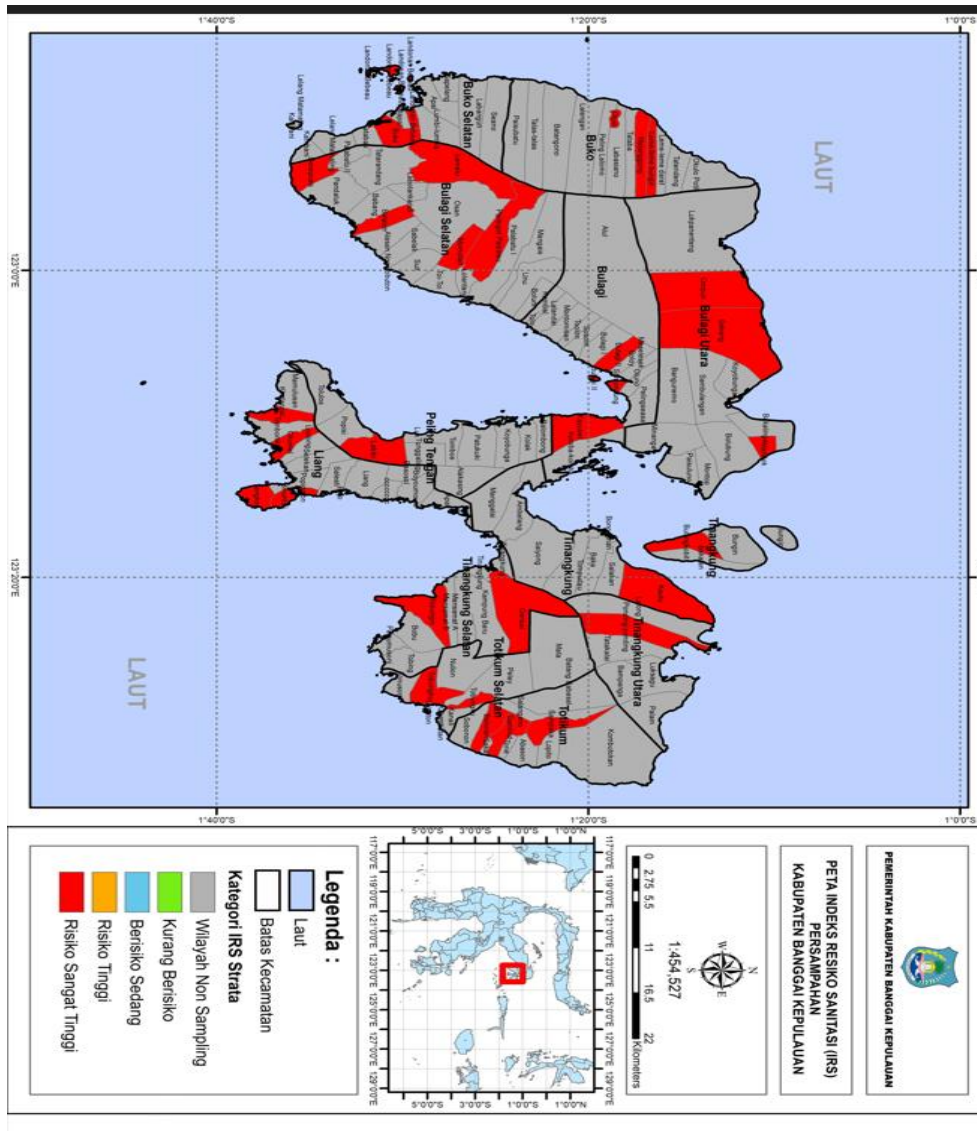
Gambar 3.7. 2 Peta Area Beresiko Sanitasi – Air Limbah Domestik Kabupaten Banggai Kepulauan



Tabel 3.7. 5 Resume Kategori Indeks Resiko - Persampahan

KODE DESA	NAMA DESA	PERSAMPAHAN	KETERANGAN
7207042016	Bulungkobit	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207032010	Sampaka	99.4	RISIKO SANGAT TINGGI
7207152003	Tobungku	92.5	RISIKO SANGAT TINGGI
7207052001	Tangkop	99.4	RISIKO SANGAT TINGGI
7207052002	Binuntuli	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207072015	Leme-leme Bungin	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207092014	Lemelu	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207192003	Ponding-ponding	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207171009	Sabang	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207042018	Kautu	74.4	RISIKO SANGAT TINGGI
7207112003	Tobungin	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207162008	Labibi	99.4	RISIKO SANGAT TINGGI
7207182004	Buko	99.4	RISIKO SANGAT TINGGI
7207092020	Pipilogot Paipaisu	98.8	RISIKO SANGAT TINGGI
7207052004	Okumel	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207112008	Gansal	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207062040	Kayubet	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207032008	Bolonan	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207032012	Sambiut	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207072020	Olusi	83.8	RISIKO SANGAT TINGGI
7207052006	Kindandal	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207092001	Bonepuso	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207182011	Landonan Bebeau	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207092016	Momotan	99.4	RISIKO SANGAT TINGGI
7207062019	Bulagi li	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207092006	Balalon	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207072014	Malanggong	78.1	RISIKO SANGAT TINGGI
7207062023	Sumondung	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207172012	Mandok	100.0	RISIKO SANGAT TINGGI
7207172010	Ombuli	96.4	RISIKO SANGAT TINGGI

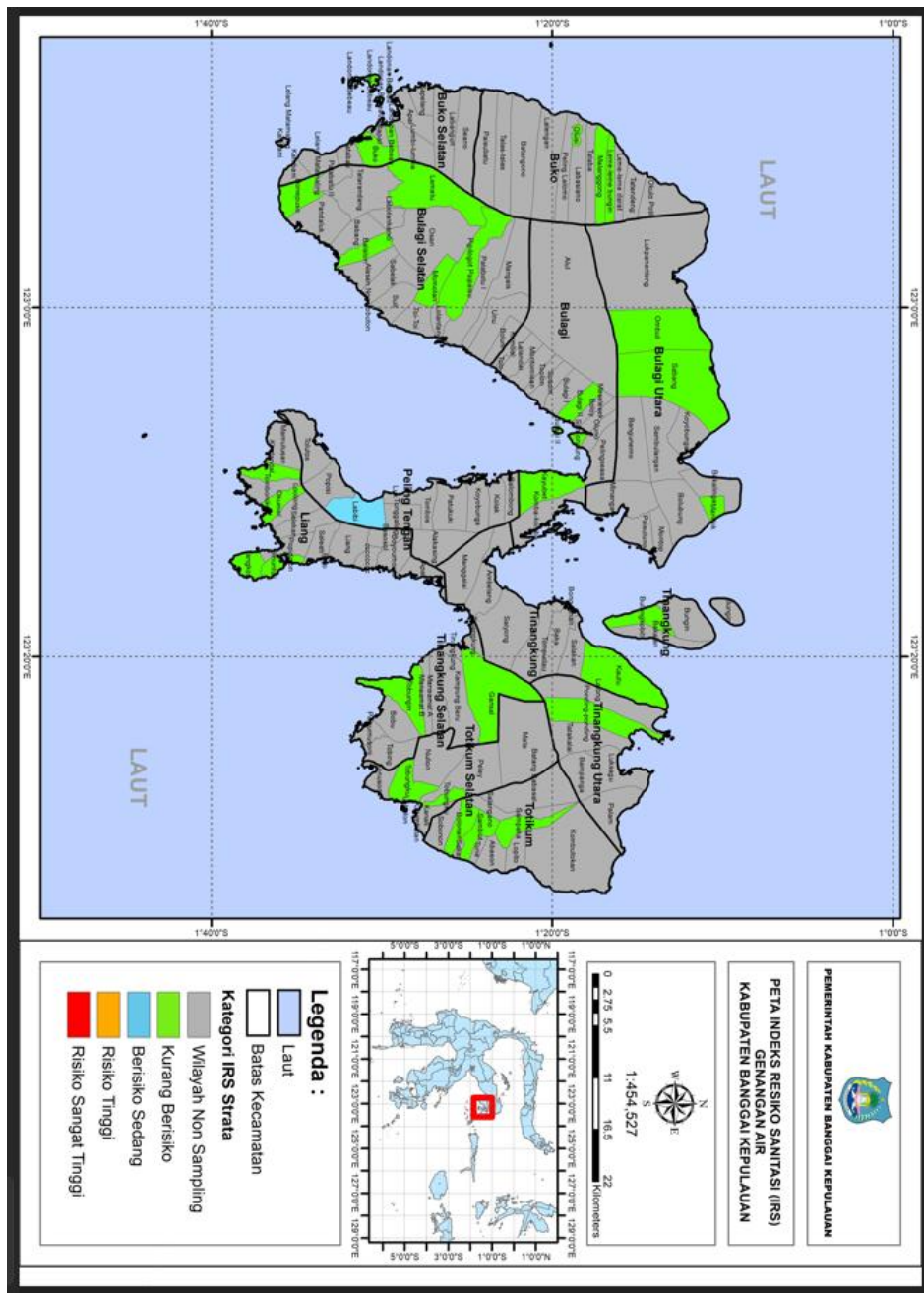
Gambar 3.7. 3 Peta Area Beresiko Sanitasi - Persampahan Kabupaten Banggai Kepulauan



Tabel 3.7. 6 Resume Kategori Indeks Resiko – Genangan Air

KODE DESA	NAMA DESA	GENANGAN AIR	KETERANGAN
7207042016	Bulungkobit	0.0	KURANG BERISIKO
7207032010	Sampaka	5.0	KURANG BERISIKO
7207152003	Tobungku	0.0	KURANG BERISIKO
7207052001	Tangkop	0.0	KURANG BERISIKO
7207052002	Binuntuli	0.0	KURANG BERISIKO
7207072015	Leme-leme Bungin	0.0	KURANG BERISIKO
7207092014	Lemelu	0.0	KURANG BERISIKO
7207192003	Ponding-ponding	7.3	KURANG BERISIKO
7207171009	Sabang	2.5	KURANG BERISIKO
7207042018	Kautu	12.5	KURANG BERISIKO
7207112003	Tobungin	0.0	KURANG BERISIKO
7207162008	Labibi	30.0	BERESIKO SEDANG
7207182004	Buko	0.0	KURANG BERISIKO
7207092020	Pipilogot Paipaisu	0.0	KURANG BERISIKO
7207052004	Okumel	0.0	KURANG BERISIKO
7207112008	Gansal	0.0	KURANG BERISIKO
7207062040	Kayubet	0.0	KURANG BERISIKO
7207032008	Bolonan	0.0	KURANG BERISIKO
7207032012	Sambiut	0.0	KURANG BERISIKO
7207072020	Olusi	0.0	KURANG BERISIKO
7207052006	Kindandal	0.0	KURANG BERISIKO
7207092001	Bonepuso	0.0	KURANG BERISIKO
7207182011	Landonan Bebeau	0.0	KURANG BERISIKO
7207092016	Momotan	0.0	KURANG BERISIKO
7207062019	Bulagi li	0.0	KURANG BERISIKO
7207092006	Balalon	0.0	KURANG BERISIKO
7207072014	Malanggong	0.0	KURANG BERISIKO
7207062023	Sumondung	0.0	KURANG BERISIKO
7207172012	Mandok	0.0	KURANG BERISIKO
7207172010	Ombuli	4.8	KURANG BERISIKO

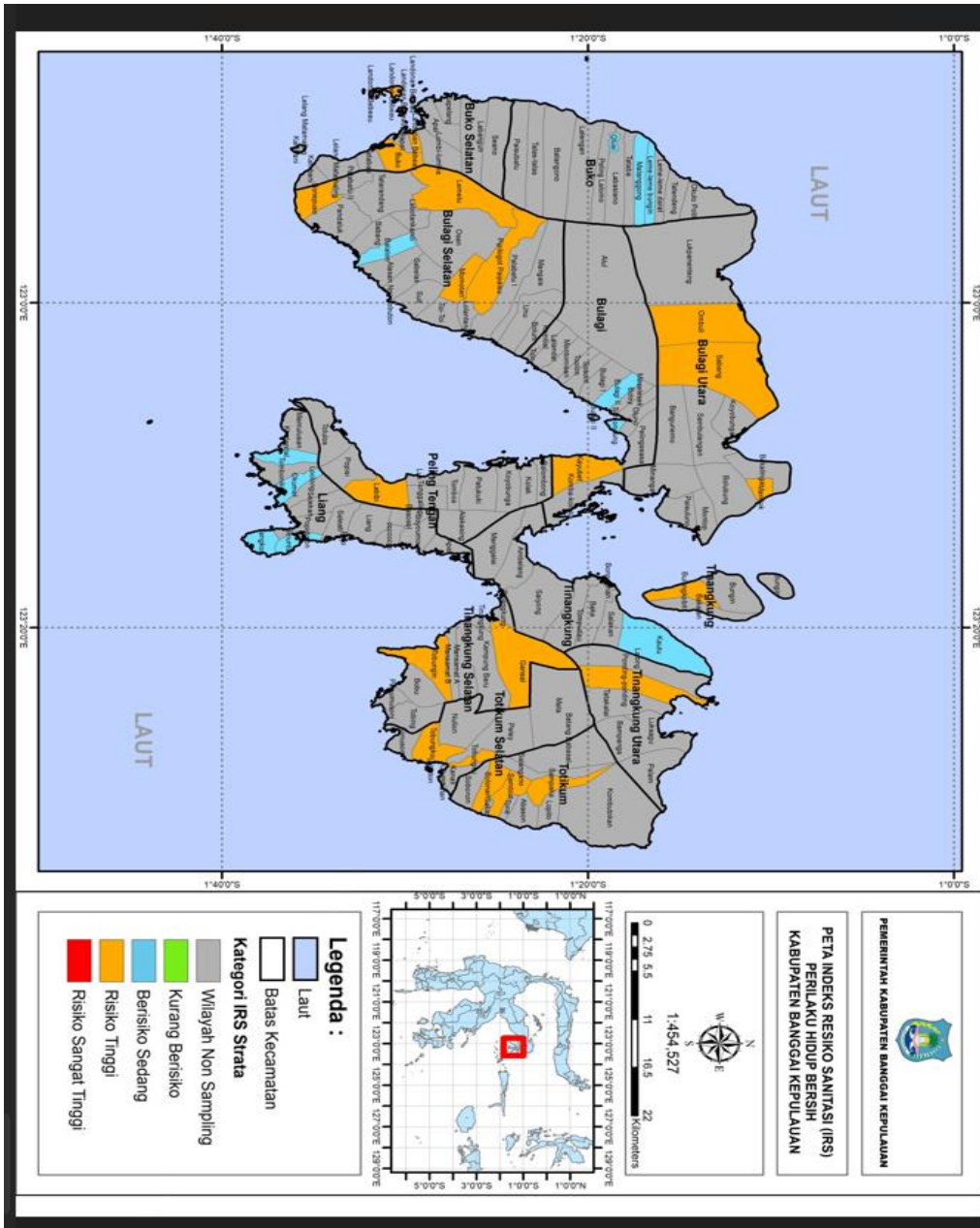
Gambar 3.7. 4 Peta Area Beresiko Sanitasi – Genangan Air



Tabel 3.7. 7 Resume Kategori Indeks Resiko – Perilaku STBM 5 Pilar

KODE DESA	NAMA DESA	PERILAKU STBM 5 PILAR	KETERANGAN
7207042016	Bulungkobit	51.5	RISIKO TINGGI
7207032010	Sampaka	53.0	RISIKO TINGGI
7207152003	Tobungku	52.0	RISIKO TINGGI
7207052001	Tangkop	41.5	BERESIKO SEDANG
7207052002	Binuntuli	38.5	BERESIKO SEDANG
7207072015	Leme-leme Bungin	39.5	BERESIKO SEDANG
7207092014	Lemelu	51.0	RISIKO TINGGI
7207192003	Ponding-ponding	50.7	RISIKO TINGGI
7207171009	Sabang	53.5	RISIKO TINGGI
7207042018	Kautu	46.5	BERESIKO SEDANG
7207112003	Tobungin	56.0	RISIKO TINGGI
7207162008	Labibi	51.5	RISIKO TINGGI
7207182004	Buko	57.5	RISIKO TINGGI
7207092020	Pipilogot Paipaisu	61.5	RISIKO TINGGI
7207052004	Okumel	42.5	BERESIKO SEDANG
7207112008	Gansal	54.6	RISIKO TINGGI
7207062040	Kayubet	64.0	RISIKO TINGGI
7207032008	Bolonan	51.0	RISIKO TINGGI
7207032012	Sambiut	52.0	RISIKO TINGGI
7207072020	Olusi	40.5	BERESIKO SEDANG
7207052006	Kindandal	43.5	BERESIKO SEDANG
7207092001	Bonepuso	54.6	RISIKO TINGGI
7207182011	Landonan Bebeau	60.0	RISIKO TINGGI
7207092016	Momotan	63.0	RISIKO TINGGI
7207062019	Bulagi li	40.5	BERESIKO SEDANG
7207092006	Balalon	40.5	BERESIKO SEDANG
7207072014	Malanggong	41.0	BERESIKO SEDANG
7207062023	Sumondung	47.5	BERESIKO SEDANG
7207172012	Mandok	66.5	RISIKO TINGGI
7207172010	Ombuli	51.9	RISIKO TINGGI

Gambar 3.7. 5 Peta Area Beresiko Sanitasi – Perilaku Hidup Bersih Kabupaten Banggai Kepulauan



BAB IV PENUTUP

Studi *Environmental Health Risk Assessment (EHRA)* atau Studi Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan yang dilakukan di Kabupaten Banggai Kepulauan adalah studi Partisipatif dengan tujuan untuk memahami kondisi fasilitas sanitasi dan perilaku masyarakat yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan. Langkah pelaksanaan studi *Environmental Health Risk Assessment* dilakukan dengan penentuan stratafikasi desa/kelurahan, dimana kriteria strata desa/kelurahan meliputi padat penduduk, penduduk kurang mampu (miskin), daerah aliran sungai (DAS), dan Daerah rawan banjir.

Mamfaat kegiatan studi *Environmental Health Risk Assessment* dari aspek promosi, keterlibatan para petugas kesehatan maupun para Sanitarian/kader ini sangat menguntungkan dalam memantau kondisi lingkungan masyarakat sekaligus sebagai sarana dalam melaksanakan sosialisasi ke masyarakat mengenai pentingnya memelihara dan menciptakan lingkungan yang sehat, perilaku hidup bersih dan sehat, kemudian Studi EHRA merupakan suatu rangkaian kegiatan Program Percepatan Sanitasi Permukiman (PPSP). Data yang dikumpulkan dari studi EHRA akan digunakan Pokja Sanitasi Kota Pangkalpinang sebagai salah satu bahan untuk menyusun Buku Putih, penetapan area beresiko dan Strategi Sanitasi Kotamadya/Kota (SSK).

Dari kelima indikator yang paling dominan memiliki Indeks resiko sanitasi air limbah domestik dan persampahan, kondisi ini disebabkan karena masyarakat Kabupaten Banggai Kepulauan sarana tangki septik yang suspek tidak aman belum ada penyedotan limbah domestik, sehingga berdampak pada risiko pencemaran lingkungan dan air minum. Kemudian untuk Indeks resiko sanitasi persampahan, dari hasil studi menggambarkan kondisi sampah yang belum terkelola dengan baik, sehingga kondisi sampah di Kabupaten Banggai Kepulauan di padati oleh

lalat dan tikus sebagai media perantara beberapa jenis penyakit, hal ini menunjukkan belum ada edukasi atau peraturan daerah yang terkait tentang pengelolaan sampah. Hasil studi menjelaskan umumnya masyarakat mengolah sampahnya dengan cara dibakar, Sementara indikator yang mempunyai nilai risiko terkecil terdapat pada indikator sumber air, genangan air, dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil kegiatan Studi EHRA ini, dapat saja berubah dari waktu ke waktu seiring adanya intervensi fisik yang dilakukan oleh lintas sector terkait, oleh karena itu pelaksanaan studi EHRA selanjutnya, direncanakan dalam kurun waktu tertentu dengan cakupan yang lebih luas dan diluar wilayah yang sudah di survey misalnya setiap 3 tahun. Pengulangan studi EHRA beberapa tahun kemudian dapat merupakan bagian dari kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev). Dengan demikian studi EHRA yang baru dilakukan pada Tahun 2024 ini dapat dijadikan baseline/data dasar bagi studi EHRA selanjutnya.

Hambatan dan kendala dalam pelaksanaan studi EHRA di kabupaten antara lain dana yang tersedia, kurang mencukupi sehingga dalam menetapkan desa/kelurahan sebagai area Studi EHRA hanya terwakili 30 desa/kelurahan. Kemudian kendala lain adalah sumber daya manusia yang melaksanakan kegiatan studi EHRA yang masih terbatas dalam memahami instrument. Berdasarkan kendala yang dihadapi, ada beberapa rekomendasi/saran yang bisa dijadikan pembelajaran agar pelaksanaan EHRA periode selanjutnya dapat lebih baik antara lain :

- a. Menyusun rencana secara efektif dan efisien khususnya dalam hal anggaran kegiatan studi EHRA di tingkat Kotamadya, sehingga pada pelaksanaannya tidak terhambat hanya karena anggaran yang tertunda.
- b. Supervisor serta Enumerator harus memahami tata cara pelaksanaan survey, pemahaman kuesioner , tehnik wawancara dan pengamatan serta cara mengisi jawaban dengan benar, agar pengisian tidak terdapat kesalahan sehingga tidak berimbas pada hasil akhir studi EHRA.

- c. Memaksimalkan peran kader Posyandu di wilayah sebagai petugas Enumerator agar masyarakat lebih bisa memahami kondisi lingkungannya sehingga mempunyai kepedulian dan komitmen terhadap kondisi kesehatan lingkungannya.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Tabel 3.1 Informasi Responde

Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Kelompok Umur Responden	< 22 thn	12	2.50	15	3.73	6	3.02	5	6.17	1	2.56	39	3.25
	22 - 40 thn	191	39.79	142	35.32	74	37.19	30	37.04	14	35.90	451	37.55
	41 - 60 thn	225	46.88	185	46.02	90	45.23	33	40.74	19	48.72	552	45.96
	> 60 thn	52	10.83	60	14.93	29	14.57	13	16.05	5	12.82	159	13.24
Status Rumah	Milik sendiri	413	99.52	361	99.72	178	100.00	63	100.00	38	100.00	1053	99.72
	Rumah Dinas	2	0.48	1	0.28	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3	0.28
	Berbagi dengan keluarga lain	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
	Sewa	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
	Kontrak	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
	Milik orang tua/anak/saudara	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
	Lainnya	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Pendidikan Terakhir	Tidak sekolah formal	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
	SD	200	44.44	185	48.56	91	47.15	35	43.75	12	31.58	523	45.80
	SMP	97	21.56	73	19.16	26	13.47	14	17.50	6	15.79	216	18.91
	SMA	113	25.11	79	20.73	43	22.28	19	23.75	13	34.21	267	23.38
	SMK/Kejuruan	9	2.00	6	1.57	12	6.22	1	1.25	0	0.00	28	2.45
	Universitas/Akademi	31	6.89	38	9.97	21	10.88	11	13.75	7	18.42	108	9.46
Kepemilikan SKTM	Ya	163	33.96	236	58.71	69	34.67	8	9.88	11	28.21	487	40.55

	Tidak	317	66.04	166	41.29	130	65.33	73	90.12	28	71.79	714	59.45
Kepemilikan Askes	Ya	426	88.75	368	91.54	168	84.42	70	86.42	39	100.00	1071	89.18
	Tidak	54	11.25	34	8.46	31	15.58	11	13.58	0	0.00	130	10.82
Memiliki Anak	Ya	377	78.54	333	82.84	170	85.43	73	90.12	26	66.67	979	81.52
	Tidak	103	21.46	69	17.16	29	14.57	8	9.88	13	33.33	222	18.48

Tabel 3.2 Area Berisiko Limbah Domestik

Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Tangki Septik suspek aman	Tidak aman	3	100.00	302	85.31	166	95.95	49	77.78	33	97.06	553	88.20
	Suspek aman	0	0.00	52	14.69	7	4.05	14	22.22	1	2.94	74	11.80
Pencemaran karena pembuangan isi tangki septik	Tidak aman	3	100.00	354	100.00	173	100.00	63	100.00	34	100.00	627	100.00
	Ya, aman	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Pencemaran karena SPAL	Tidak aman	3	100.00	375	93.52	198	99.50	76	93.83	23	58.97	675	93.36
	Ya, aman	0	0.00	26	6.48	1	0.50	5	6.17	16	41.03	48	6.64

Tabel 3.3 Area Berisiko Sumber Air

Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Sumber Air Terlindungi	Tercemar	0	0.00	18	4.49	1	0.50	4	4.94	2	5.13	25	3.46

	Tidak Tercemar	3	100.00	383	95.51	198	99.50	77	95.06	37	94.87	698	96.54
Penggunaan Sumber Air Tak Terlindungi	Tidak aman	0	0.00	39	9.73	9	4.52	14	17.28	11	28.21	73	10.10
	Aman	3	100.00	362	90.27	190	95.48	67	82.72	28	71.79	650	89.90
Kelangkaan air	Mengalami	0	0.00	26	6.48	13	6.53	6	7.41	0	0.00	45	6.22
	Tidak mengalami	3	100.00	375	93.52	186	93.47	75	92.59	39	100.00	678	93.78

Tabel 3.4 Area Berisiko Genangan Air

Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Genangan Air	Ada Genangan (Banjir)	30	6.25	36	8.96	13	6.53	18	22.22	2	5.13	99	8.24
	Tidak ada genangan	450	93.75	366	91.04	186	93.47	63	77.78	37	94.87	1102	91.76

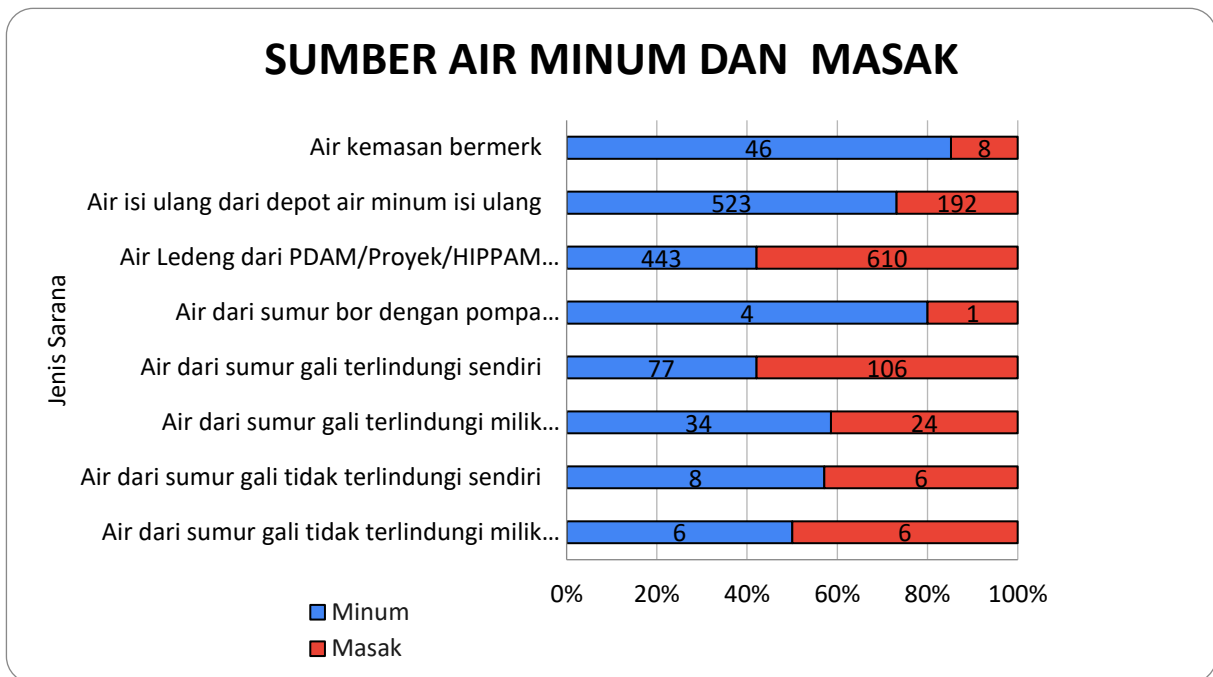
Variabel		Kategori		Strata Desa/Kelurahan								Total	
				0		1		2		3			
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Stop BABS	BABS	0	0.00	10	2.49	4	2.01	8	9.88	0	0.00	22	3.04
	Tidak BABS	3	100.00	391	97.51	195	97.99	73	90.12	39	100.00	701	96.96
CTPS	Belum CTPS	1	33.33	55	13.72	22	11.06	14	17.28	2	5.13	94	13.00
	Sudah CTPS	2	66.67	346	86.28	177	88.94	67	82.72	37	94.87	629	87.00
PAMMRT	Belum PAMMRT	0	0.00	153	38.15	59	29.65	39	48.15	28	71.79	279	38.59
	Sudah PAMMRT	3	100.00	248	61.85	140	70.35	42	51.85	11	28.21	444	61.41
PSRT	Belum PSRT	3	100.00	401	100.00	199	100.00	81	100.00	39	100.00	723	100.00
	Sudah PSRT	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
PLCRT	Belum PLCRT	3	100.00	381	95.01	197	98.99	71	87.65	36	92.31	688	95.16
	Sudah PLCRT	0	0.00	20	4.99	2	1.01	10	12.35	3	7.69	35	4.84

Tabel 3.6 Kejadian Diare pada Penduduk													
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

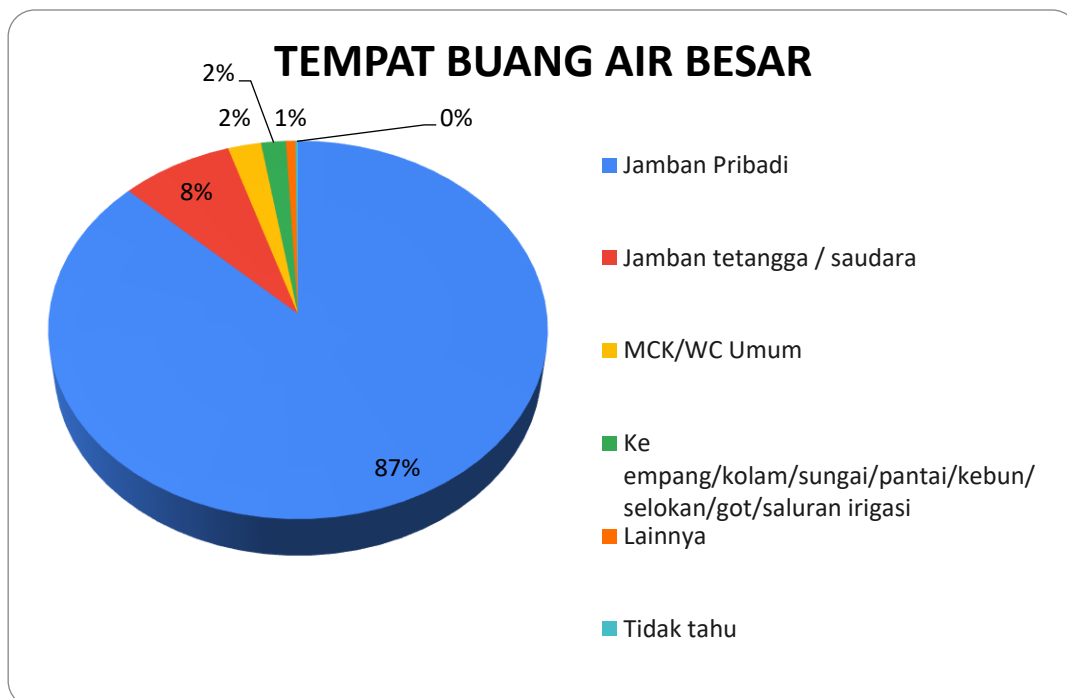
Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan											Total	
		0		1		2		3		4		n	%	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Waktu paling dekat anggota keluarga terkena diare	1-6 hari ini	1	0.21	1	0.25	1	0.50	0	0.00	0	0.00	3	0.25	
	1 minggu terakhir	0	0.00	2	0.50	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	0.17	
	1 bulan terakhir	2	0.42	1	0.25	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3	0.25	
	3 bulan terakhir	1	0.21	0	0.00	5	2.51	2	2.50	0	0.00	8	0.67	
	Lebih dari 3 bulan lalu	0	0.00	4	1.00	0	0.00	4	5.00	0	0.00	8	0.67	
	Tidak Pernah	473	99.16	393	98.00	193	96.98	74	92.50	39	100.00	1172	97.99	

Tabel 3.7 Anggota Keluarga terkena Diare													
Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Anggota Keluarga terkena Diare	Bayi/balita	0	0	1	16.67	2	28.57	0	0.00	0	0	3	16.67
	Anak-anak	0	0	0	0.00	1	14.29	3	60.00	0	0	4	22.22
	Anak remaja laki-laki	0	0	1	16.67	1	14.29	1	20.00	0	0	3	16.67
	Anak remaja perempuan	0	0	0	0.00	1	14.29	0	0.00	0	0	1	5.56
	Orang dewasa laki-laki	0	0	1	16.67	1	14.29	1	20.00	0	0	3	16.67
	Orang dewasa perempuan	0	0	3	50.00	1	14.29	0	0.00	0	0	4	22.22

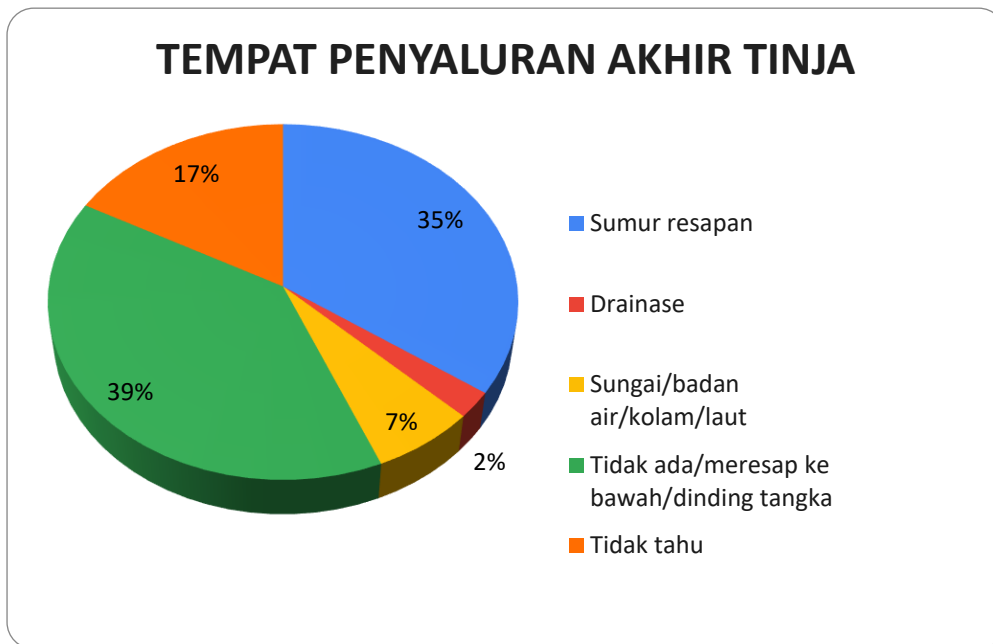
Lam. Gambar 3.2.1 Grafik Akses Terhadap Air Bersih



Lam Gambar 3.2.2 Grafik Sumber Air Minum dan Memasak



Lamp. Gambar 3.3.1.a Grafik Persentase Tempat Buang Air Besar

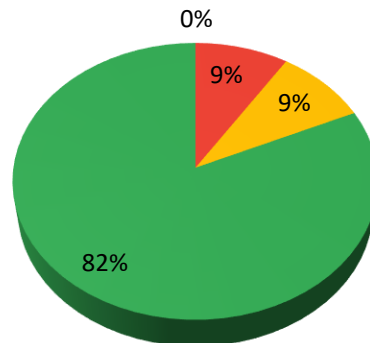


Lamp. Gambar 3.3.2.b. Tempat Penyaluran Akhir Tinja



Lamp. Gambar 3.3.3 Grafik Waktu Terakhir Pengurasan Tangki Septik

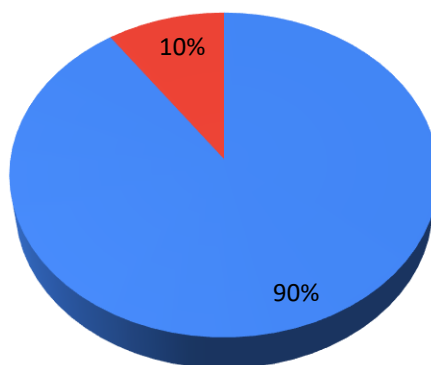
PRAKTEK PENGURASAN TANGKI SEPTIK



- Layanan sedot tinja atau truk sedot tinja pemerintah/swasta
- Membayar tukang
- Dikosongkan sendiri
- Tidak tahu

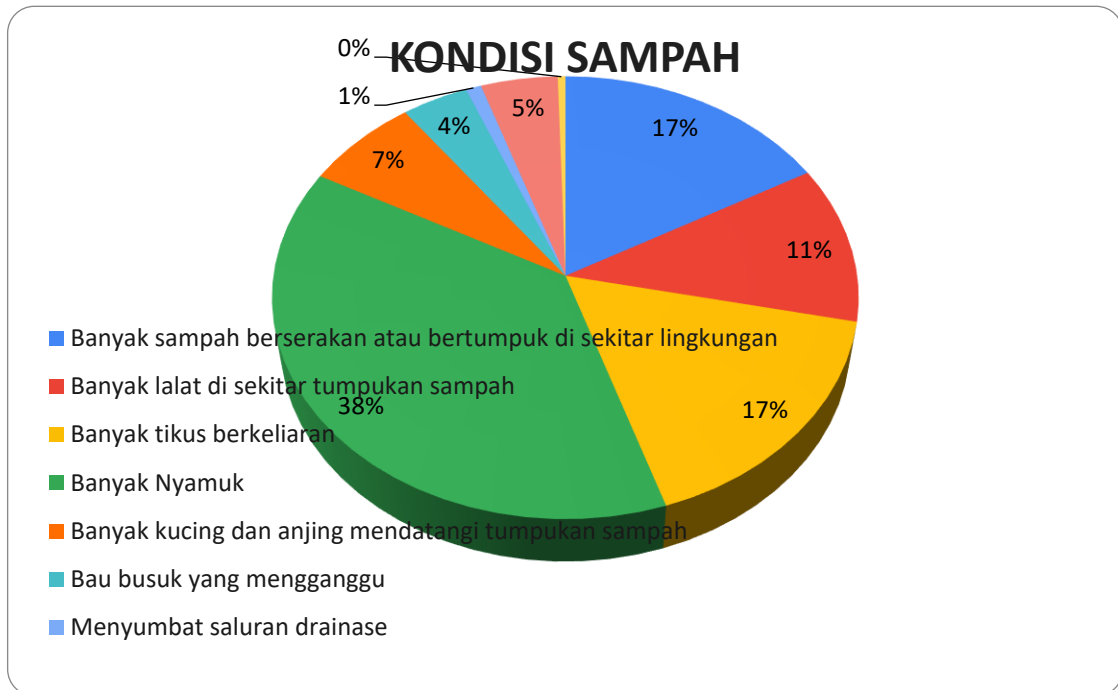
Lamp. Gambar 3.3.4 Grafik Praktek Pengurasan Tangki Septik

TANGKI SEPTIK SUSPEK AMAN DAN TIDAK AMAN

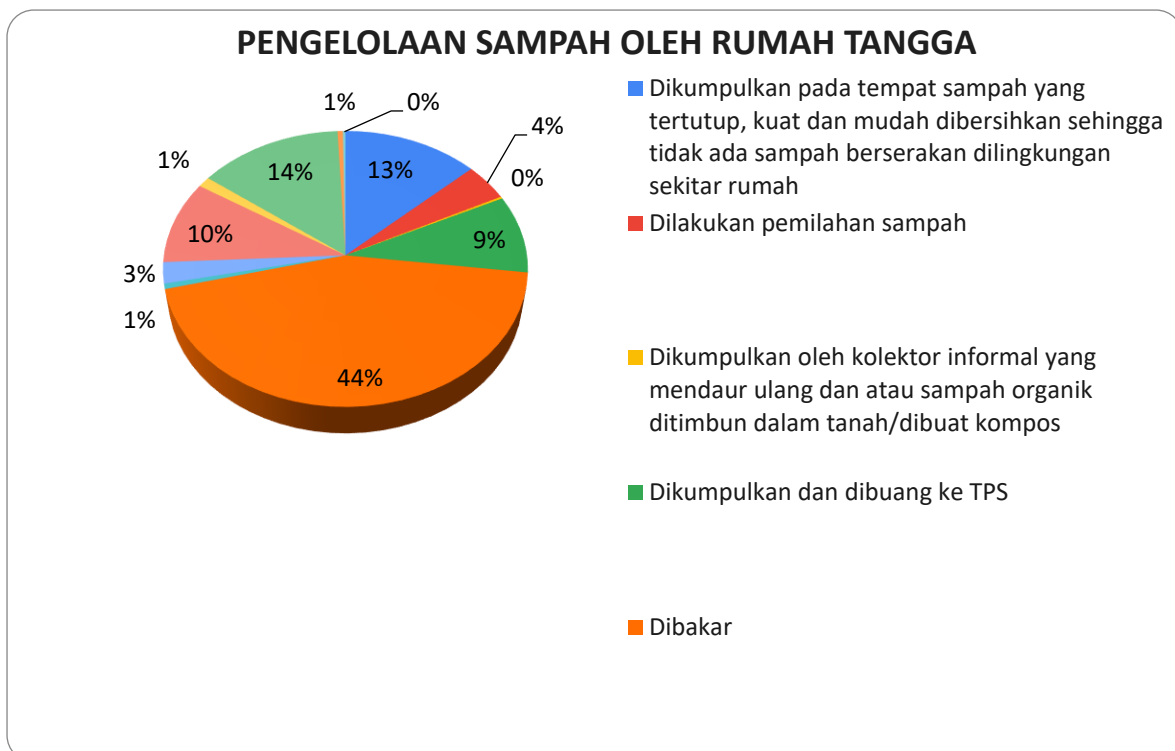


- Tidak Aman
- Aman

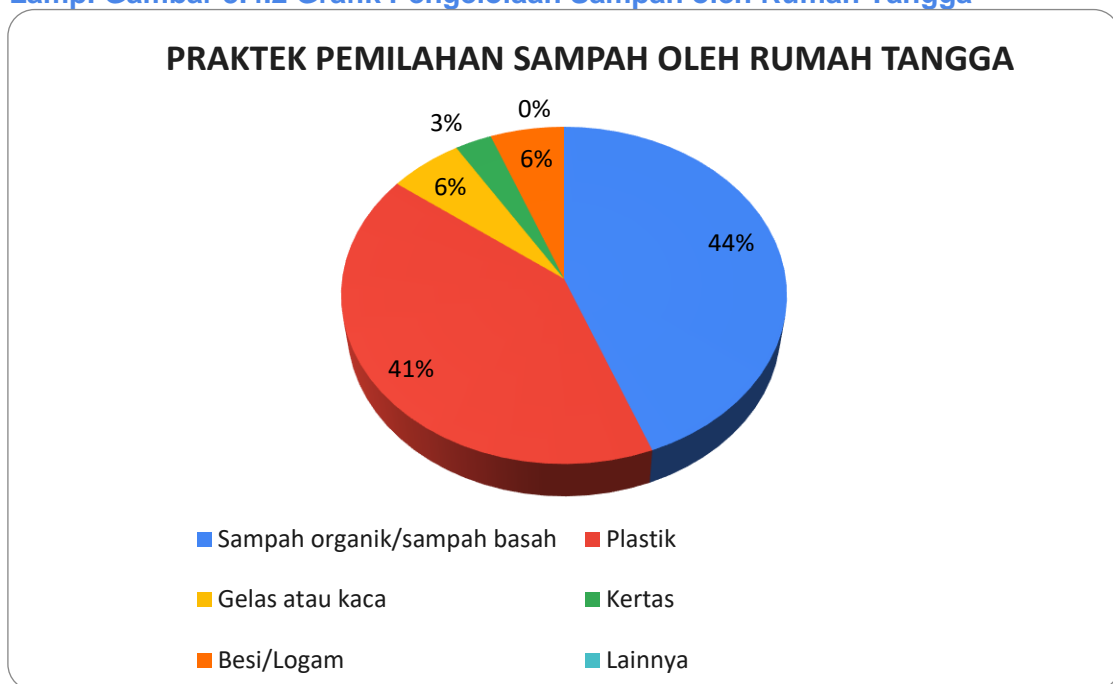
Lamp. Gambar 3.3.5 Grafik Persentase Tangki Septik Suspek Aman dan Tidak Aman



Lamp. Gambar 3.4.1 Grafik Kondisi Sampah



Lamp. Gambar 3.4.2 Grafik Pengelolaan Sampah oleh Rumah Tangga



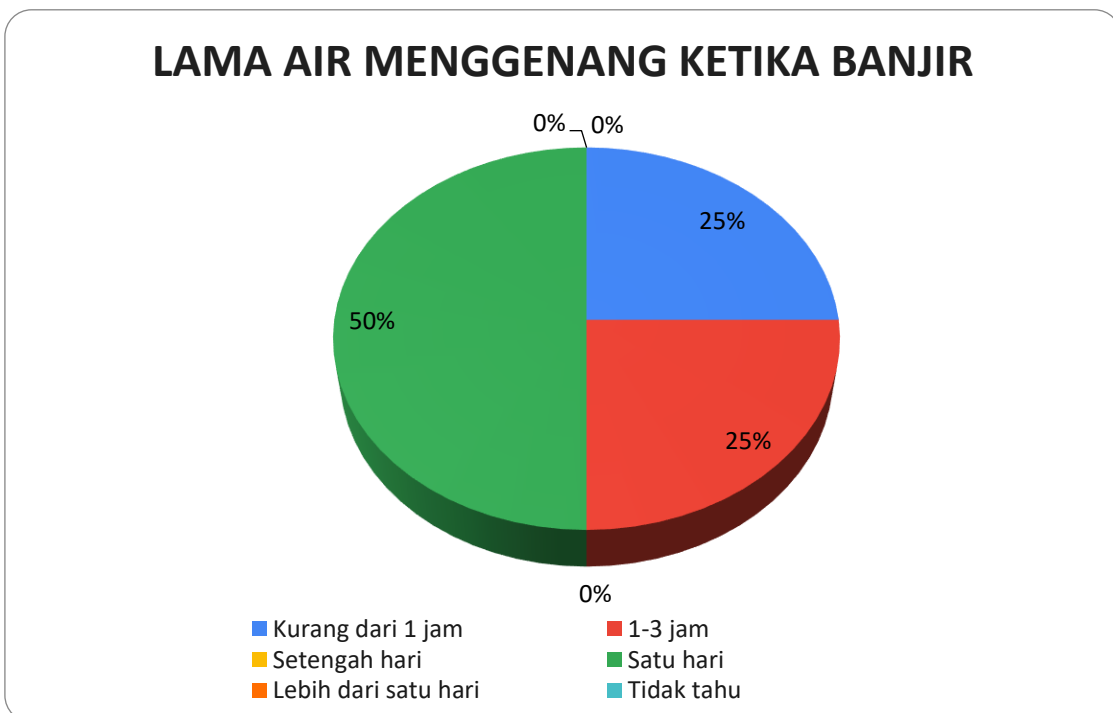
Lamp. Gambar 3.4.3 Grafik Perilaku Praktek Pemilahan Sampah oleh Rumah Tangga



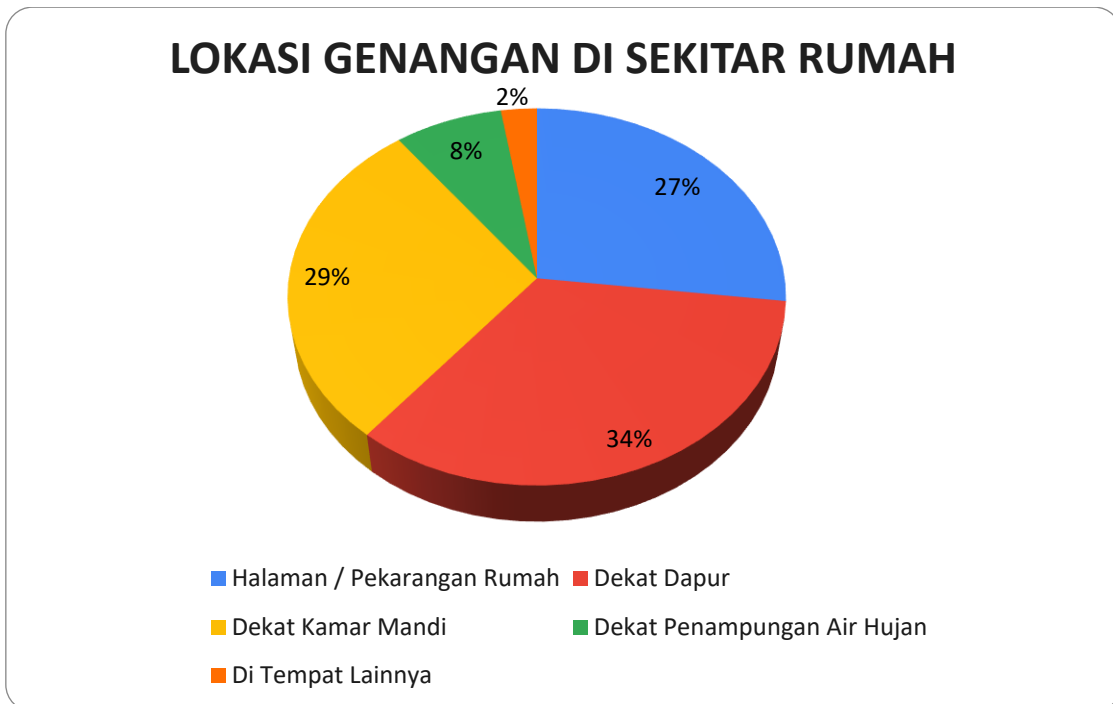
Lamp. Gambar 3.5.1 Grafik Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengalami Banjir



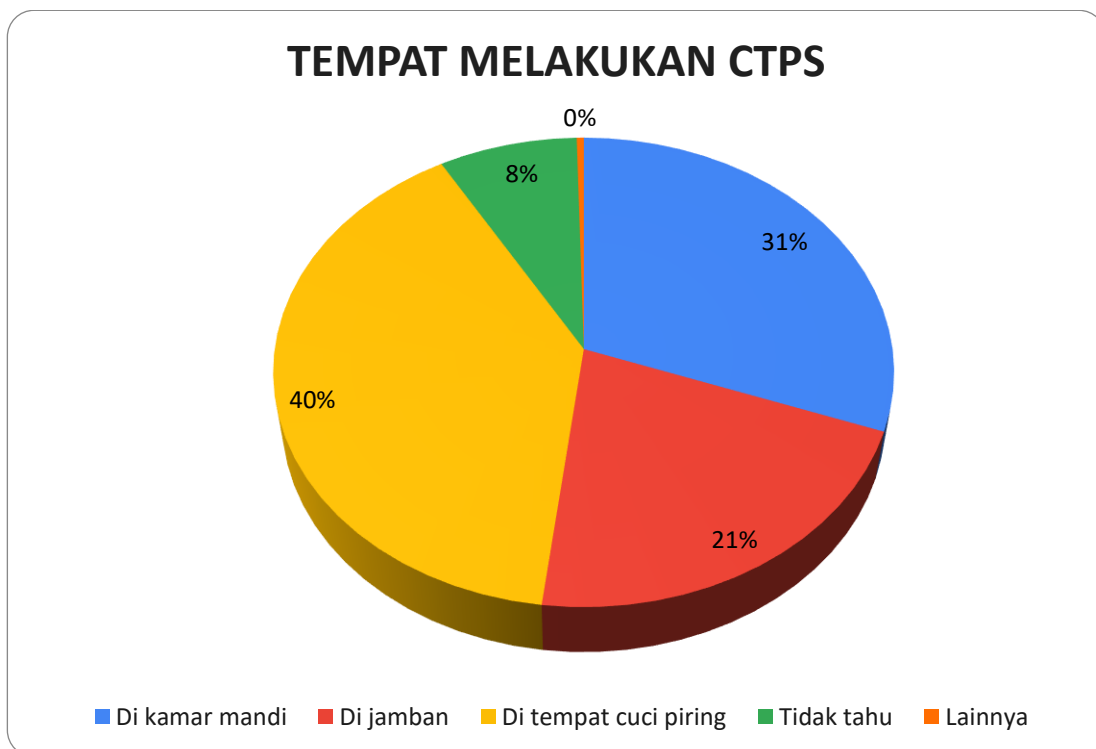
Lamp. Gambar 3.5.2 Grafik Persentase Rumah Tangga yang Mengalami Banjir Rutin



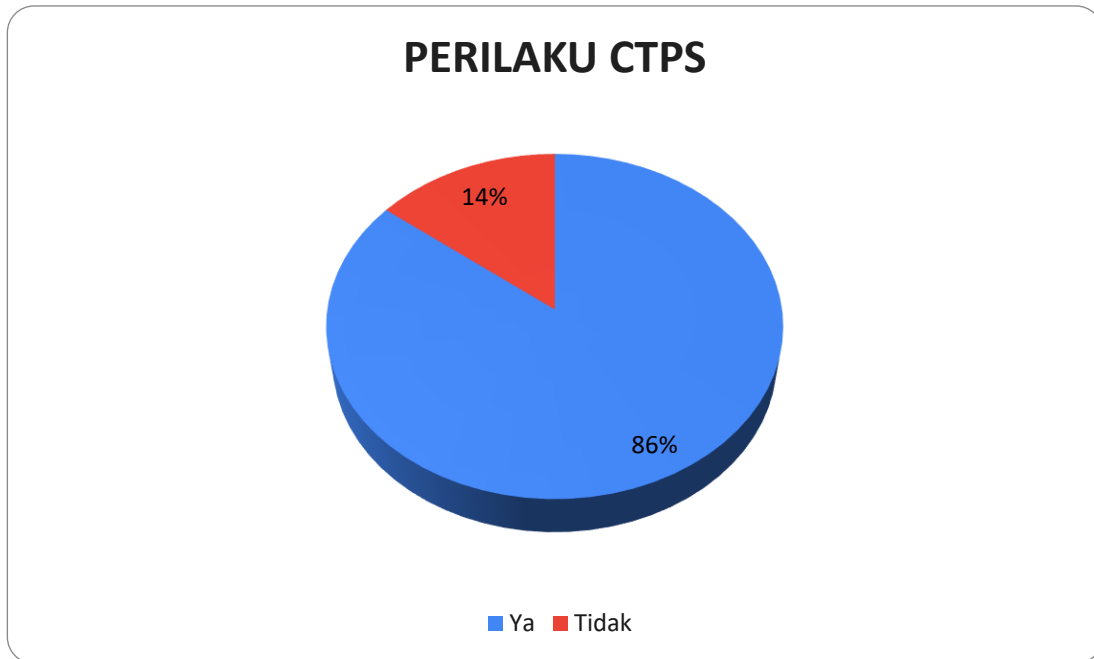
Lamp. Gambar 3.5.3 Grafik Lama Air Menggenang Banjir



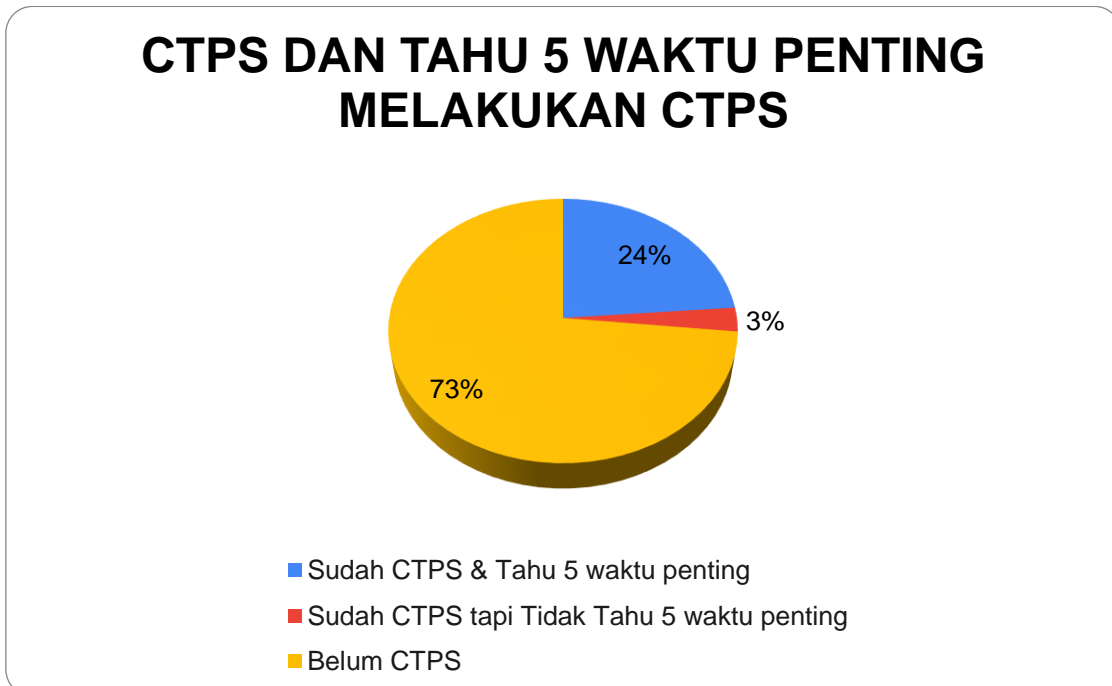
Lamp. Gambar 3.5.4 Grafik Lokasi Genangan di Sekitar Rumah



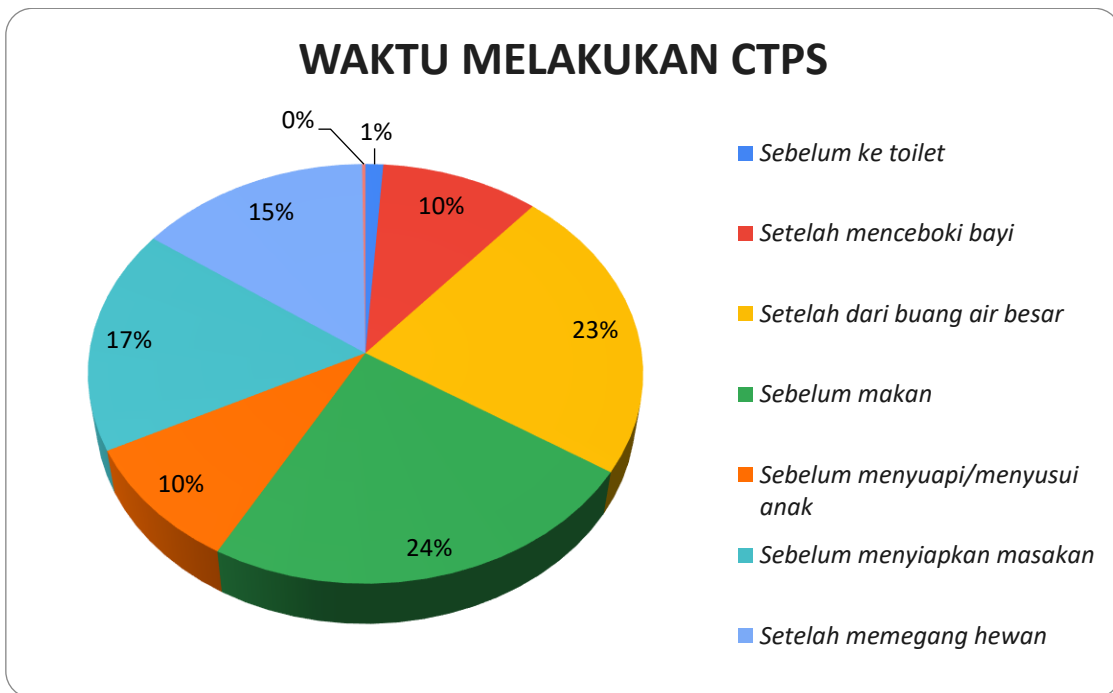
Lamp.Gambar 3.6.1 Grafik Tempat melakukan CTPS



Lamp. Gambar 3.6.2 Grafik 5 Waktu Penting Melakukan CTPS



Gambar 3.6.2 Grafik CTPS dan tahu 5 Waktu Penting Melakukan CTPS



Lamp. Gambar 3.6.3 Grafik Waktu Melakukan CTPS



Lamp. Gambar 3.6.4 Grafik Persentase Penduduk yang Melakukan BABS



KODE DESA	NAMA DESA	1. SUMBER AIR	2. AIR LIMBAH DOMESTIK	3. PERSAMPAHAN	4. GENANGAN AIR	5. PERILAKU STBM 5 PILAR	NILAI IRS	KATEGORI
7207042016	Bulungkobit	6.9	99.0	100.0	0.0	51.5	257.4	Beresiko Sedang
7207032010	Sampaka	8.8	90.8	99.4	5.0	53.0	256.9	Beresiko Sedang
7207152003	Tobungku	1.9	86.6	92.5	0.0	52.0	233.0	Beresiko Sedang
7207052001	Tangkop	6.3	72.6	99.4	0.0	41.5	219.7	Kurang Beresiko
7207052002	Binuntuli	1.3	89.1	100.0	0.0	38.5	228.9	Beresiko Sedang
7207072015	Leme-leme Bungin	2.5	92.4	100.0	0.0	39.5	234.4	Beresiko Sedang
7207092014	Lemelu	5.6	61.9	100.0	0.0	51.0	218.5	Kurang Beresiko
7207192003	Ponding-ponding	7.3	73.2	100.0	7.3	50.7	238.6	Beresiko Sedang
7207171009	Sabang	11.3	80.0	100.0	2.5	53.5	247.3	Beresiko Sedang
7207042018	Kautu	13.8	84.2	74.4	12.5	46.5	231.3	Beresiko Sedang
7207112003	Tobungin	3.8	88.3	100.0	0.0	56.0	248.0	Beresiko Sedang
7207162008	Labibi	49.4	94.1	99.4	30.0	51.5	324.3	Resiko Sangat Tinggi

7207182004	Buko	10.6	97.4	99.4	0.0	57.5	264.9	Resiko Tinggi
7207092020	Pipilogot Paipaisu	3.1	89.9	98.8	0.0	61.5	253.3	Beresiko Sedang
7207052004	Okumel	1.3	77.6	100.0	0.0	42.5	221.3	Kurang Beresiko
7207112008	Gansal	18.9	88.5	100.0	0.0	54.6	262.1	Resiko Tinggi
7207062040	Kayubet	1.3	97.4	100.0	0.0	64.0	262.6	Resiko Tinggi
7207032008	Bolonan	1.9	90.8	100.0	0.0	51.0	243.6	Beresiko Sedang
7207032012	Sambicut	3.8	89.9	100.0	0.0	52.0	245.7	Beresiko Sedang
7207072020	Olusi	0.0	72.6	83.8	0.0	40.5	196.9	Kurang Beresiko
7207052006	Kindandal	2.5	81.7	100.0	0.0	43.5	227.7	Kurang Beresiko
7207092001	Bonepuso	8.8	74.9	100.0	0.0	54.6	238.3	Beresiko Sedang
7207182011	Landonan Bebeau	1.3	99.0	100.0	0.0	60.0	260.3	Resiko Tinggi
7207092016	Momotan	0.6	80.9	99.4	0.0	63.0	243.9	Beresiko Sedang
7207062019	Bulagi li	1.9	89.9	100.0	0.0	40.5	232.3	Beresiko Sedang

7207092006	Balalon	19.4	95.7	100.0	0.0	40.5	255.6	Beresiko Sedang
7207072014	Malanggong	1.3	95.7	78.1	0.0	41.0	216.1	Kurang Beresiko
7207062023	Sumondung	3.8	85.8	100.0	0.0	47.5	237.1	Beresiko Sedang
7207172012	Mandok	0.0	85.0	100.0	0.0	66.5	251.5	Beresiko Sedang
7207172010	Ombuli	19.0	69.1	96.4	4.8	51.9	241.3	Beresiko Sedang

LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN





DAFTAR PUSTAKA

Panduan Praktis Pelaksanaan EHRA (Environmental Health Risk Assessment/Penilaian Resiko Kesehatan Lingkungan) edisi kedua Tahun 2024; Kementerian Kesehatan, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Direktorat Kesehatan Lingkungan, Jakarta 2021

Tata Cara Pelaksanaan Studi EHRA dan Kunjungan Rumah pada Situasi Pencegahan dan Pengendalian Covid-19; Kementerian Kesehatan, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Direktorat Kesehatan Lingkungan, Jakarta 2020

Manual Pengelolaan Program (MPP) Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP) 2020-2024; Sekretariat PMU PPSP, Jakarta 2024